

SKRIPSI

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH KONVENSIONAL USTADZ MUHAMMAD
YUSUF DI DESA KULO, KECAMATAN KULO, KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**HASRIANI
NIM 18.3300.024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH KONVENSIONAL USTADZ MUHAMMAD
YUSUF DI DESA KULO, KECAMATAN KULO, KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

HASRIANI
NIM 18.3300.024

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH KONVENSIONAL USTADZ MUHAMMAD
YUSUF DI DESA KULO, KECAMATAN KULO, KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**HASRIANI
NIM: 18.3300.024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Hasriani

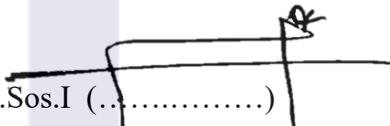
Nomor Induk Mahasiswa : 18.3300.024

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-284/In.39.7/01/08/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....) 

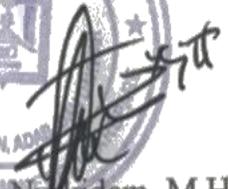
NIP : 198301162009011006

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom (.....) 

NIP : 199011302018011001

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

SKRIPSI

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH KONVENSIIONAL USTADZ MUHAMMAD YUSUF DI DESA KULO, KECAMATAN KULO, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh:

HASRIANI

NIM : 18.3300.024

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah

Pada tanggal 26 Januari 2023

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (.....)

NIP :198301162009011006

Pembimbing Pendamping : Nahrul Hayat, M.I.Kom. (.....)

NIP :199011302018011001

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nuzkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nama Mahasiswa : Hasriani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3300.024

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-284/In.39.7/01/08/2022

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2023

Disetujui oleh

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

Nahrul Hayat, M.I.Kom. (Sekretaris)

Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. (Anggota)

Dr. Ramli, S.Ag, M.Sos.I. (Anggota)



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah pada setiap pencipta-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Jalil dan Ibunda Mira tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam setiap langkah dan urusan yang penulis lalui sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing dalam hal ini Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. dan Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku pembimbing pertama dan kedua, yang selama ini mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Bapak Muh. Taufik Syam, M.Sos.I selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu dan mendidik penulis selama belajar di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan Prodi tercinta ini.

4. Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang dari awal masuk di kampus IAIN Parepare ini selaku mengarahkan dan membimbing penulis dalam urusan akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selama ini yang telah sabar dalam mendidik dan menyampaikan materi perkuliahan.
6. Jajaran staf Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai ke berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepada ustadz Muhammad Yusuf dan juga masyarakat Desa Kulo yang telah meluangkan waktunya dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara/i penulis Herlina, Hendra, Hermianti, Hariati, Hermawan, Hartati, Herwin, dan Herni yang selalu mensupport, membantu penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
10. Sahabat-sahabat tercinta, Jurana, Nur Asia, Irda Hayu Ismail, Musdalifah Nurdin, Ina Alfiani Uci, Kusumawardani, dan Nur Arba'a Syarrafani, yang telah memberikan semangat serta saling mendukung satu sama lain.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan Manajemen Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare dan teman-teman Posko KPM 2021 Desa Kariango yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenaan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Parepare, 10 Februari 2023

Penulis



Hasriani

Nim. 18.3300.024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
NIM : 18.3300.024
Tempat/ Tgl Lahir : Karawa, 21 Oktober 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2023

Penyusun



HASRIANI
18.3300.024

ABSTRAK

Hasriani, *Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang* (Dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Nahrul Hayat)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah dan resepsi khalayak terhadap dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf. Kemudian yang menjadi permasalahan utama ialah 1). Bagaimana metode dakwah ustadz Muhammad Yusuf. 2). Bagaimana resepsi masyarakat Desa Kulo pada pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori resepsi khalayak dan teori analisis SWOT.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Muhammad Yusuf yaitu metode dakwah *bil lisan* yakni dengan cara ceramah dan Tanya jawab, Sedangkan pada resepsi khalayak diketahui bahwa masyarakat secara garis besar berada pada posisi hegemonik dominan atau posisi menerima dan mengikuti dakwah, di sisi lain masyarakat juga berada pada posisi negosiasi atau posisi menerima namun dalam penerapan pesan dakwah yang disampaikan tetap mengikuti kepada apa yang diyakininya, selain itu, masyarakat juga berada pada posisi oposisi atau posisi dimana khalayak menolak menerima atau tidak sepaham dengan pesan dakwah yang diterimanya.

Kata Kunci: Resepsi Khalayak, Pesan Dakwah, Ustadz Muhammad Yusuf

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Teori Resepsi.....	9
2. Analisis SWOT.....	12
C. Tinjauan Konseptual	14
1. Dakwah.....	14
2. Dakwah Konvensional (Dakwah <i>Bil Lisan</i>).....	27
3. Khalayak.....	28
4. Ustadz Muhammad Yusuf.....	30
D. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitan.....	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Gambaran Umum Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Jenis dan Sumber data.....	36
1. Jenis Data.....	36
2. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data.....	37
1. Observasi (Pengamatan).....	37
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	38
1. Uji kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	38
2. Uji Transferabilitas (<i>Transferbility</i>).....	38
3. Uji Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	39
4. Uji Konfirmabilitas (<i>Comfirmability</i>).....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi data.....	40
2. Penyajian data.....	40
3. Verifikasi data (kesimpulan).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Biografi Ustadz Muhammad Yusuf.....	42
B. Metode Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf.....	43

C. Analisis Penyampaian Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf.....	54
D. Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf.....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. SIMPULAN	66
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIOGRAFI PENULIS	XXIV



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33
4.1	Ustadz Muhammad Yusuf	42



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	
2	Surat izin melakukan penelitian dari IAIN Parepare	
3	Surat izin rekomendasi penelitian dari pemerintah	
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	
5	Surat keterangan wawancara	
6	Pedoman wawancara	
7	Dokumentasi	
8	Biografi Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah upaya mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk senantiasa menerapkan kebaikan, kebenaran, dan keindahan (kodrat) sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun pembangunan bangsa.¹ Dakwah juga dapat dipahami sebagai suatu usaha mengajak manusia untuk mengikuti perintah ajaran agama, demi kebahagiaan dan keamanan baik sekarang maupun di masa depan. Pada dasarnya, dalam penyampaian dakwah dapat berupa pesan, nasihat, peringatan, serta ajakan untuk melakukan hal yang benar dan menghindari melakukan hal yang salah. Kegiatan dakwah telah diperintahkan Allah swt. dalam QS. Ali-Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.²

Ayat di atas, telah dijelaskan bahwa kita adalah makhluk sempurna diantara makhluk yang lainnya karena dapat mengajak sesama untuk melakukan hal yang benar dan menghindari melakukan hal yang salah serta dapat mengetahui hal-hal yang tidak mengandung nilai-nilai agama.

¹I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah "Sejarah dan Konsep"*, Jatim: Madani Press. (April 2015).

²Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.64

Berdakwah bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga merupakan bagian penting dalam menyebarkan Islam karena keberhasilan dalam berdakwah dapat berarti kemajuan dalam menyebarkan Islam. Saat berdakwah, sulit mencapai kebenaran jika tidak ada faktor pendukung yaitu *dai*.

Agar pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif, ada beberapa komponen yang terlibat dalam penyampaiannya. Adanya komunikator (*dai*) yang mengkomunikasikan pesan dakwah kepada komunikan (*mad'u*) merupakan salah satu komponen tersebut. *Dai* adalah mereka yang memiliki profesi ataupun sengaja mengonsentrasikan dirinya dalam tugas dirinya dalam tugas menggali mutiara-mutiara ilmu, serta ajaran Islam untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga ilmu dan ajaran agamanya dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.³ Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah seorang *dai* harus memiliki kemampuan intelektual, moralitas yang tinggi serta keluhuran budi pekerti seperti nabi Rasulullah saw. agar *mad'u* atau objek dakwah dapat mengikuti ataupun menerapkan isi pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam melakukan aktivitas dakwahnya, seorang *dai* harus mempunyai strategi khusus dalam melakukan pelaksanaan dakwah. Dimana strategi itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha ataupun cara seorang *dai* dalam memilih metode dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Menurut Basit, ada dua bentuk pesan dakwah efektif yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan dakwah yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Dakwah kurang efektif apabila tidak terjadi perubahan pada objek dakwah setelah dakwah disampaikan.⁴

Keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat dengan bagaimana respon *mad'u* dalam memahami dan memaknai pesan dakwah yang disampaikan, bukan

³Asmarita, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube*, (Skripsi Sarjana: IAIN Bengkulu, 2021), h. 1. File diakses pada tanggal 28 Juni 2022

⁴Basit, A. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013)

berdasarkan pada keilmuan namun juga perlu didukung dengan teknik penyampaian seorang *dai* dalam berdakwah. Ungkapan ini dikenal dengan *At-Tariqah ahammu min al-Maddah*, artinya bahwa betapapun sempurnanya suatu materi dakwah tetapi bila disampaikan dengan cara yang sembrono, tidak sistematis, dan kurang menarik maka akan menimbulkan respon yang tidak menggembirakan. Sebaliknya, jika disampaikan dengan cara yang menarik, baik, maka akan menimbulkan respon yang positif pula. Oleh karena itu, cara penyampaian seorang *dai* sangatlah berpengaruh terhadap respon masyarakat pula.

Resepsi khalayak adalah suatu proses pemaknaan dan pemahaman khalayak terhadap suatu pesan dakwah yang disampaikan. Resepsi khalayak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana khalayak mengetahui dan memahami makna pesan yang disampaikan, serta sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu dakwah yang dilaksanakan. Dalam resepsi khalayak ini, akan diketahui tentang kelebihan serta kekurangan dari dakwah yang disampaikan oleh seorang *dai*. Oleh karena itu, seorang *dai* tentunya memiliki cara dalam penyampaian dakwahnya.

Para *dai* dalam aktifitas dakwahnya, tentunya memiliki metode dakwah untuk menentukan materi dakwah sesuai dengan kondisi *mad'u* yang berbeda-beda, agar dalam penyampaian dakwahnya dapat disukai dan mudah dipahami oleh *mad'u*. Penggunaan metode dakwah yang baik diharapkan agar *mad'u* dapat menerima dan memahami isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan serta memberikan respon yang positif sehingga diharapkan nantinya dapat menimbulkan pengaruh yang baik kedepannya. Seorang *dai* bertanggungjawab untuk mengemas pesan-pesan dakwahnya secara kreatif dan inovatif. Pesan dakwah atau *Maddah* (materi dakwah) adalah isi atau materi dari aktifitas *dai*

kepada *mad'u* dalam proses dakwah. Berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah.⁵

Pada masa modern seperti sekarang ini, dakwah sudah sangat berkembang di kalangan masyarakat karena melibatkan media dalam penyebaran dakwahnya, namun terlepas dari hal tersebut, dakwah konvensional masih tetap dilakukan oleh para *dai* karena memiliki keuntungan yakni pesan dakwah yang disampaikan dapat langsung dipahami oleh *mad'u* dan bersifat *face to face*, serta terjadi interaksi dua arah secara langsung antara *dai* dan *mad'u*. Selain itu, dakwah konvensional juga memiliki keuntungan yakni seorang *dai* dapat melihat secara langsung kondisi serta kebutuhan objek dakwah yang pada umumnya menjadi problematika tersendiri dalam masyarakat. Salah satu *dai* yang melakukan dakwah secara konvensional adalah ustadz Muhammad Yusuf. Dalam penyampaian dakwahnya, ustadz Muhammad Yusuf lebih cenderung melakukan dakwah konvensional, hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas dakwah yang dilakukannya selama ini.

Ustadz Muhammad Yusuf merupakan *dai* yang berasal dari Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dan dikenal sebagai *dai* dengan kepribadian yang sangat baik di mata masyarakat. Selain dikenal sebagai aktivis dakwah, ustadz Muhammad Yusuf juga merupakan ketua Tanfidziyah PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Sidrap. Berdasarkan hal tersebut, ustadz Muhammad Yusuf saat ini dikenal dengan *dai* yang memiliki jam terbang yang begitu padat karena selain berdakwah di Kabupaten Sidrap, ustadz Muhammad Yusuf juga melakukan dakwah di berbagai pelosok-pelosok daerah di Indonesia.

Desa Kulo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Sidrap. Bagian utara Desa Kulo berbatasan dengan Kecamatan Maroanging, Kabupaten Enrekang, sedangkan bagian timur berbatasan dengan desa Mario Kecamatan Watang Sawitto dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang

⁵Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.24

sedangkan Kecamatan Panca Rijang dan Kecamatan Baranti merupakan batas selatan.

Ustadz Muhammad Yusuf merupakan salah satu ustadz yang hidup dalam lingkungan sosial bersama, berjamaah bersama, bahkan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut menjadikan ustadz Muhammad Yusuf tentunya lebih mengetahui kondisi lingkungan hidup serta kebutuhan dakwah pada masyarakat Desa Kulo. Seorang *dai* dituntut untuk produktif demikian juga pada masyarakat yang menjadi objek dakwah. Mereka harus memahami apa materi dakwahnya, kapan, bagaimana, serta manfaat materi dakwah yang disampaikan sehingga tidak menjadi objek dakwah yang konsumtif. Dari segi penyampaian dakwah, penulis tertarik dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf karena terlihat agak berbeda. Hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak Desa Kulo pada pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf serta bagaimana metode yang digunakan dalam penyampaian dakwahnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah ustadz Muhammad Yusuf?
2. Bagaimana resepsi masyarakat Desa Kulo pada pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dakwah ustadz Muhammad Yusuf
2. Untuk mengetahui resepsi masyarakat Desa Kulo terhadap pesan dakwah yang disampaikan ustadz Muhammad Yusuf

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta pemikiran ilmu dan wawasan, khususnya pada analisis resepsi masyarakat terkait pesan dakwah konvensional.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang analisis resepsi khalayak pada penyampaian pesan dakwah konvensional serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan menambah ilmu serta wawasan terkait analisis respon khalayak pada penyampaian pesan dakwah konvensional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang akan dijadikan sebagai bahan acuan nantinya sesuai dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis, antara lain:

Skripsi Muhaimin Abdullah tentang Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'Far Dalam Channel Youtube Jeda Nulis.⁶ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah Habib Ja'far Husein dan bagaimana respon dari netizen melalui kolom komentar dari beberapa video di dalam channel youtube Jeda Nulis dan wawancara secara tidak langsung terhadap para penonton atau masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis pesan dakwah dalam channel youtube Jeda Nulis lebih banyak berisi tentang akhlak terutama akhlak manusia dengan manusia mengingat untuk saat ini toleransi masih cukup sulit untuk dilakukan oleh sebab itu Habib Ja'far ingin menyebarkan ajaran toleransi umat beragama mulai dari yang seiman hingga yang berbeda keyakinan dengan kita.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis pesan dakwah dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pesan dakwah pada channel youtube Jeda Nulis sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf dan pada metode penelitian yang digunakan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang pesan dakwah Habib

⁶Muhaimin Abdullah, *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'Far Dalam Channel Youtube Jeda Nulis*, (Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung. 2021), h.ii. File diakses pada tanggal 9 November 2022

Ja'far di youtube sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang pesan dakwah konvensional ustadz Muhammad Yusuf.

Skripsi Aan Ardiansah tentang Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang pesan Youtube Bangga Surabaya.⁷ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi respon mahasiswa perguruan tinggi Negeri di Surabaya. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa audiens dalam penerimaan pesan youtube Bangga Surabaya menerima karena channel tersebut gambaran kota Surabaya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang resepsi khalayak pada pesan dakwah dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menganalisis pesan youtube Bangga Surabaya sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang analisis resepsi masyarakat terhadap pesan dakwah konvensional ustadz Muhammad Yusuf.

Skripsi Sihabuddin tentang Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir.⁸ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2013 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui metode dakwah ustadz Abdul Hakim di kampung Sudimampir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Abdul Hakim adalah metode bil Hikmah dan mau'izah hasanah melalui media mimbar yaitu dalam kesempatan khutbah jum'at dan juga pengajian-pengajian yang biasa diadakan mingguan dan bulanan.

⁷Aan Ardiansyah, *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Pesan Youtube Bangga Surabaya*, (Skripsi sarjana: UIN Sunan Ampel, 2020), h.vi File Diakses pada Tanggal 28 Juni 2022

⁸Sihabuddin, *Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir*, (Skripsi Sarjana: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. i. File diakses pada tanggal 9 November 2022

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dakwah konvensional dan pada metode penelitian yang digunakan. Dimana dalam penelitian sebelumnya membahas tentang dakwah konvensional yang dilakukan oleh ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir sedangkan pada penelitian selanjutnya membahas tentang dakwah konvensional ustadz Muhammad Yusuf di desa Kulo. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek, dan focus penelitian. Dalam penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui metode dakwah ustadz Abdul Hakim sedangkan pada penelitian selanjutnya yaitu untuk mengetahui respon masyarakat Desa Kulo dalam penyampaian pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Resepsi

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *Reception* (Inggris) yang memiliki arti yaitu penerimaan. Dalam artian yang lebih luas yaitu, pengolahan teks dan cara-cara pemberian makna terhadap isi konten, sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang berdasarkan pada respon pembaca terhadap sebuah karya tulis, dari hal ini dapat diambil kesimpulan jika resepsi merupakan disiplin ilmu yang melakukan kajian terhadap teks ataupun kata yang berfokus pada peran pembaca dalam merespon tulisan tersebut dan membuat reaksi.

Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya, misalnya tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu.⁹ Teori analisis resepsi khalayak (*audience reception analysis*) juga merupakan teori yang digunakan khalayak untuk mengetahui makna atau

⁹Widiyastuti, *Resepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Iklan Paytren*, (Skripsi Sarjana: UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 37. File diakses pada tanggal 28 Januari 2022

pesan yang disampaikan. Penerimaan dalam studi resepsi dapat diketahui dari interpretasi khalayak melalui pemahaman dan pemaknaan terhadap isi media sesuai dengan posisi dan budaya masing-masing.¹⁰

Menurut Stuart Hall, riset khalayak mempunyai perhatian langsung terhadap analisis dan konteks sosial dan politik dimana isi media diproduksi (*encoding*), serta konsumsi isi media dalam konteks kehidupan sehari-hari (*decoding*). Dimana proses *Encoding* dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi berkali-kali, seperti halnya dalam dakwah *bil lisan*, komunikasi melakukan encoding terhadap pikirannya ke dalam kata-kata.¹¹

Stuart Hall memandang bahwa seorang peneliti harus memusatkan perhatiannya pada analisis atas konteks sosial dan politik dalam produksi konten, serta konsumsi konten media (penafsiran).¹² Namun, dalam penelitian ini, lebih memfokuskan kepada analisis atas konteks dalam produksi konten isi pesan dakwah konvensional. Analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa (*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas isi pesan dan bagaimana individu menginterpretasikan isi pesannya. Hal ini bisa diartikan bahwa individu aktif menginterpretasikan teks dengan cara memberikan makna atas pemahamannya sesuai apa yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan *decoding* yang dikatakan Hall, dikatakan bahwa adanya suatu jenjang atau kunci yang digunakan agar pemaknaan atau *audience* dapat dijelaskan. Tiga posisi tersebut, yaitu:

a. *Dominant hegemonic position* (Posisi hegemonik dominan)

Posisi hegemonik dominan merupakan posisi menerima atau sepaket dengan apa yang di konsumsi masyarakat. Jadi, pada posisi ini khalayak

¹⁰Dinar Ayu Chandra Agustin, *Analisis Resepsi Program Acara Dakwah di Televisi (Studi Deskriptif pada Audiens Kiswah Interaktif TV9)*, h. 8

¹¹Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.19

¹²Stanley J. Baran dan Denis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan* (Cet. VI; Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h.304

akan menerima makna secara penuh yang dikehendaki oleh komunikator yang telah dibuat kemudian disampaikan. Benar atau tidaknya suatu pesan yang telah dibuat oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

b. *Negotiated position* (posisi negosiasi)

Posisi negosiasi merupakan posisi bisa menerima maupun menolak namun dengan adanya alasan tertentu. Di posisi ini khalayak akan menerima suatu pesan tapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan prinsip mereka. Lebih jelasnya, khalayak akan menolak suatu pesan yang dibuat oleh komunikator jika tidak sesuai dengan kepercayaan mereka.

c. *Oppositional position* (posisi oposisi)

Posisi oposisi merupakan posisi menolak atau tidak sepaham dengan konten yang diterimanya. Dalam posisi ini khalayak menolak makna pesan yang diberikan dan menggantikannya dengan makna pemikiran mereka sendiri. Dalam hal ini, khalayak tidak menerima bahkan benar-benar menolak makna pesan yang disampaikan.

Ketiga posisi ini dapat muncul dari pemaknaan masyarakat, melihat dari berbagai faktor, misalnya latar belakangnya seperti kelas sosial, pendidikan, jenis kelamin, budaya, umur, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki *Audience*.¹³

Dalam mengukur khalayak salah satunya menggunakan analisis resepsi (*reception analysis*) dimana teori ini mencoba memberikan pemahaman teks baik secara langsung maupun melalui media internet dengan memahami bagaimana karakter teks dibaca oleh khalayak. Konsep teoritik analisis resepsi adalah bahwa teks penonton/pembaca bukanlah makna yang melekat pada teks tersebut, tetapi makna diciptakan dalam interaksinya antara khalayak dan pesan. Salah satu teori

¹³Ratna Kartika Dewi Madayanti, *Penerimaan Penggemar K-pop terhadap sensualitas dalam video klip girls day "something"*, (Jurnal e-komunikasi, Vol.3.No.2 tahun 2015) h.3

yang sering digunakan dalam analisis resepsi yaitu Stuart Hall dengan konsep *Encoding* dan *Decoding*.

Fokus dari teori ini ialah proses *decoding*, interpretasi, serta pemahaman inti dari konsep analisis *reception*. Dalam teori ini Stuart Hall mengatakan bahwa makna yang dimaksudkan dan yang diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Analisis resepsi digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh penonton atau pembaca, misalnya terhadap konten pesan dakwah konvensional ustadz Muhammad Yusuf. Dalam hal ini, proses yang dimaksudkan adalah bagaimana masyarakat Desa Kulo memahami dan memberikan respon terhadap penyampaian pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui secara luas bahwa SWOT merupakan singkatan dari kata-kata *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *Threats* (Ancaman).

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan keunggulan sumber daya relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau yang akan dilayani suatu perusahaan.¹⁴ Penyampaian pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf perlu melihat terlebih dahulu kekuatan atau keunikan apa yang terdapat di dalam penyampaian pesan dakwahnya sehingga nantinya dapat menarik masyarakat untuk tetap mengikuti kajian ataupun ceramah ustadz Muhammad Yusuf. Dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya, ustadz Muhammad Yusuf perlu memiliki ciri khas atau metode dakwah sehingga

¹⁴John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta, Salemba Empat, 2007), Jilid I, h.201

dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk menarik masyarakat terhadap kegiatan dakwahnya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas relatif suatu perusahaan dibandingkan pesaingnya, yang menghambat kinerja efektif perusahaan tersebut.¹⁵ Selain memiliki kekuatan, suatu organisasi juga perlu melihat apa saja yang menjadi kelemahan di dalam organisasi tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar suatu organisasi dapat mengantisipasi terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatannya. Seperti halnya, yang dilakukan dalam penyampaian pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf. Terlebih dahulu perlu diketahui kelemahan yang kemungkinan akan terjadi atau hal yang menjadi kekurangan dalam proses penyampaian pesan dakwahnya.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi yang menguntungkan dalam lingkungan suatu organisasi. Peluang dakwah ustadz Muhammad Yusuf terbilang cukup besar karena ustadz Muhammad Yusuf dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kajian ataupun ceramah yang dilakukan. Ustadz Muhammad Yusuf dapat menarik perhatian masyarakat desa Kulo hingga masyarakat di pelosok daerah di Indonesia, dengan begitu banyaknya perhatian masyarakat terhadap penyampaian pesan dakwah yang dilakukan, maka peluang untuk dapat berkembang menjadi lebih besar.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Dalam hal ini, ancaman adalah situasi dalam suatu lingkungan atau organisasi yang kurang menguntungkan. Dalam pengembangan dakwah ustadz Muhammad Yusuf ke arah yang lebih baik, tentunya memiliki beberapa ancaman.

¹⁵John A. Pearce II, Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, h.201

Dengan mengetahui ancaman apa saja yang terdapat di dalamnya, maka diharapkan semua dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, dan selanjutnya akan diantisipasi untuk tidak terulang kejadian yang mungkin akan terjadi.

Penerapan analisis SWOT ini diharapkan nantinya semua aspek dalam suatu organisasi atau lembaga dakwah akan dianalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktor diatas, kemudian menerapkannya. Analisis SWOT merupakan jalan alternatif untuk menggambarkan esensi dan formulasi strategi yang baik, menyesuaikan peluang dan ancaman suatu lembaga dakwah dengan kekuatan dan kelemahannya.

Fokus dari teori ini adalah untuk mengetahui kekuatan dakwah ustadz Muhammad Yusuf yang kemudian nantinya mampu mengambil keuntungan dari masyarakat dari peluang yang telah diciptakan di tengah masyarakat, yang kemudian bagaimana cara mengatasi kelemahan dakwah yang mencegah keuntungan dari peluang yang telah diciptakan. Selanjutnya bagaimana kekuatan dakwah ustadz Muhammad Yusuf mampu menghadapi ancaman yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata.

C. Tinjauan Konseptual

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu, *da'wah* yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a- yad'u – da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.¹⁶ Menurut istilah, dakwah merupakan suatu upaya mengajak manusia untuk selalu berada dalam jalan

¹⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.1

Allah agar selalu mendapatkan rahmat sehingga mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok sehingga timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, dan sikap. Penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan.¹⁷

Adapun tujuan umum dakwah sebagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah menjadikan manusia berada dalam jalan Allah agar terwujudnya kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah. Hal ini merupakan suatu nilai hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah, baik yang dilakukan dalam bentuk tabligh, amar makruf nahi munkar, maupun melalui dakwah *bil hal* atau melalui gerakan dakwah lainnya.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dakwah merupakan suatu proses kegiatan memanggil, menyeru, ataupun mengajak umat manusia untuk saling mengingatkan dalam berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari serta mengingatkan untuk selalu mengerjakan yang mak'ruf dan janganlah bertindak untuk apa yang di larang-Nya karena tujuan kita sebagai hamba Allah adalah mendapatkan rahmat serta ridho-Nya di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dalam QS. Ibrahim/13:44

¹⁷Arifin, *Psikolog Da'wah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.17

¹⁸Umdatun Hasanah, *Ilmu Dakwah dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013), h.23

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نَجِبْ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرَّسُولَ ۖ أَوْلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّن قَبْلُ مَا لَكُمْ مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾

Terjemahnya:

“Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, Maka berkatalah orang-orang yang zalim: "Ya Tuhan Kami, beri tangguhlah Kami (kembalikanlah Kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya Kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul". (kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?"¹⁹

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa dakwah ialah menyeru, memanggil ataupun mengajak manusia kepada jalan yang baik sehingga nantinya akan diberikan petunjuk serta hidayah. Dakwah yang berarti permohonan atau doa kepada Allah akan dikabulkannya dengan syarat akan melakukan semua perintah dengan cara beriman kepada-Nya, menjauhi segala larangannya dengan tujuan menyebarkan kebaikan kepada sesama manusia.

b. Unsur-unsur dakwah

1) Subjek dan Objek Dakwah

Subjek dakwah sering dikenal dengan istilah *dai*, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya, subjek dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah yang berfungsi sebagai pendakwah.²⁰ Subjek dakwah atau *dai* adalah orang yang menyampaikan dan mengajarkan tentang amalan-amalan dalam Islam. Adapun dalam ilmu komunikasi, subjek dakwah juga dikenal dengan istilah komunikator atau

¹⁹Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.261

²⁰Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Pess), h.28

orang-orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain.

Objek dakwah atau *mad'u* adalah seseorang atau kelompok orang yang dijadikan sasaran dalam menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh seorang *dai*. Objek dakwah dalam hal ini termasuk seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua ataupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah objek dakwah.²¹

Dakwah dalam hal ini bisa melalui tulisan, perbuatan, penceramah, guru, dan sejenisnya termasuk dalam ruang lingkup pendakwah. pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan bersifat perorangan dan juga bersifat kelompok ketika dakwah tersebut digerakkan oleh sebuah kelompok atau organisasi. Adapun objek dakwah dalam hal ini termasuk seluruh manusia tanpa terkecuali, laki-laki maupun perempuan, tua atau muda, anak-anak hingga orang tua, semua termasuk ke dalam objek dakwah. Dalam hal ini subjek dakwah yang dimaksud adalah ustadz Muhammad Yusuf, sedangkan objek dakwah adalah masyarakat Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

2) Pesan Dakwah

Pesan menurut Kamus Bebas Bahasa Indonesia memiliki arti suruh, perintah, nasihat, harus disampaikan kepada orang lain.²² Pesan juga dapat diartikan sebagai simbol verbal maupun nonverbal yang disampaikan dari seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dalam Islam adalah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan,

²¹Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar di Jalan Allah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), h.24

²²Wjs. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h.883

pernyataan dari sebuah sikap.²³ Jadi, pesan adalah suatu pernyataan yang disampaikan dari pengirim pesan kepada penerima yang nantinya akan mendapatkan sebuah *feedback* dari penerima pesan.

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Menurut bahasa, berasal dari bahasa arab yaitu *da'wah* yang merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil.²⁴ Menurut istilah, dakwah merupakan suatu upaya mengajak manusia untuk selalu berada dalam jalan Allah agar selalu mendapatkan rahmat sehingga mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Untuk bertabligh itu tidaklah terbatas kepada para ulama dan orang-orang yang telah banyak menguasai dan memahami ilmu agama Islam itu saja, tetapi seorang atau setiap muslim biasa yang sekedar memahami satu dua ayat Al-Quran itu, wajib mereka menyampaikannya kepada orang lain. Lebih-lebih untuk melaksanakan dakwah yang pengertian, dan ruang lingkungannya lebih bagus dan tabligh.²⁵

Pesan dakwah adalah isi pesan secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang dicapai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak. Oleh karena itu, dakwah harus terus dilakukan. Adapun yang menjadi penerima dakwah dikenal dengan istilah *mad'u* atau objek dakwah.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam hal ini sebagaimana yang digariskan di dalam Al-Quran dan Al-Hadis yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia.

²³Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.9

²⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h.1

²⁵Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Cet. I; Surabaya: 1981), h.9

Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Quran dan As-Sunnah. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. telah memberikan petunjuk kepada Rasul-Nya tentang bagaimana cara mengajak manusia ke jalan Allah dan mengikuti setiap perintahnya dan menjauhi larangannya, dan juga merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk berdakwah. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah swt. maha mengetahui siapa-siapa yang mendapat petunjuk dan siapa yang tersesat dari jalan-Nya.

Pesan-pesan dakwah yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi:²⁷

a) Akidah

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada*, *ya'idu*, *aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikatkan. Secara etimologis, akidah berarti ikatan *tashdiq* atau kepercayaan. Secara praktis, akidah berarti kepercayaan atau iman.²⁸ Oleh karena itu, akidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga setiap perbuatan ataupun tingkah laku mengikat dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pembahasan mengenai

²⁶Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.281

²⁷Jamaluddin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h.35

²⁸E.Hassan Saleh, *Studi Islam Di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), Cet. Ke-2, h.55

akidah dapat dikategorikan ke dalam rukun iman yaitu, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasulnya, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada' dan Qadar.

Dalam menghayati ajaran Islam, maka akidah menduduki tempat yang paling pokok. Diibaratkan sebuah gedung, akidah adalah sebuah pondasi. Apabila pondasinya rapuh maka kondisi gedung itupun akan mudah roboh, ia akan mudah terkena guncangan angin dari kanan dan kiri. Sebagaimana dalam QS. An-Nisa/4:136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh”.²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang beriman tentunya juga akan beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab-Nya, Rasul dan iman kepada hari akhir, karena sesungguhnya manusia yang tidak beriman kepada-Nya maka ialah orang-orang yang tidak mendapat rahmat dari Allah swt. karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa akidah merupakan hal yang sangat penting yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang karena berkaitan dengan masalah keimanan.

²⁹Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.100

b) Syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia kepada Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.³⁰ Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut ibadah dan ketepatan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

1) Ibadah

Ibadah secara umum memiliki arti mengikuti segala hal yang di cintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.³¹ Ibadah dalam hal ini meliputi thaharah, shalat, zakat, puasa, haji bila mampu. Dalam Islam, ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah yang ada di dalam Islam bertujuan untuk membuat manusia agar senantiasa tidak lupa kepada Allah swt. bahkan senantiasa dekat dengan-Nya, karena tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.

2) Muamalah

Muamalah berasal dari kata *fil madhi amala* yang berarti bergaul dengannya, berurusan. Sedangkan muamalah adalah ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya. Hubungannya dengan sesama manusia adalah dalam muamalah ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politi, sosial, hukum dan kebudayaan.³²

Keyakinan merupakan dasar dari pada syariah. Syariah adalah hasil dari kepercayaan, sebab, perundang-undangan tanpa keimanan bagaikan bangunan yang tidak bertumpuan dan keimanan dengan tidak disertai syariah

³⁰Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlas, 1983), h.61

³¹Abdullah bin Abdul Aziz Al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah sesuai Al-Quran As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), cet.1e-1, h.41

³²Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), edisi 1-3, h.2

untuk melaksanakannya, hanyalah akan merupakan teori, ajakan, yang tidak berhasil. Oleh Karena itu, dalam Islam kita temukan suatu hubungan yang erat antara iman dan syariah yang mengatur segala tingkah laku, dan mereka yang menolak dianggap bukan orang muslim.

c) Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab *jamak* dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, sikap. Sedangkan secara terminologis, akhlak berkaitan dengan masalah sikap atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi *Al-Farabi* tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tertentu.³³

Pengertian di atas telah menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. sifat itu dapat lahir dari perbuatan baik, yang disebut dengan akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.³⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan manusia yang paling mulia lagi sempurna, sehingga umat Islam harus menjadikannya

³³Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.24

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.420

sebagai panutan hidupnya dan meneladani semua sikap dan sifat Rasulullah saw. untuk mengharapkan rahmat dari Allah swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam pada dasarnya mengajarkan umat manusia untuk selalu berbuat kebaikan dengan ukuran yang bersumber dari Allah swt. oleh karena itu, apapun yang menjadi sifat Allah, tentunya ternilai baik sehingga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁵ Metode juga berasal dari Bahasa Jerman yaitu *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *Methodos* artinya jalan yang dalam.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh atau diterapkan oleh seorang *dai* dalam menyampaikan materi dakwahnya sehingga *mad'u* merasa tertarik dan mudah mengerti akan materi dakwah yang disampaikan. Seorang *dai* dalam menyampaikan materi dakwahnya tentunya memerlukan metode dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Macam-macam metode dakwah adalah sebagai berikut:³⁷

³⁵H.Rachmat Syafe’I, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.19

³⁶M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.6

³⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.11

a) Dakwah *bil Al-Lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu salah satu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang *dai* dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *dai* dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan lisannya pada saat melakukan aktivitas dakwahnya. Jenis dakwah ini biasanya dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain, dan merupakan dakwah yang paling sederhana yang hanya menggunakan lidah dan suara dalam menyampaikan dakwahnya.

b) Dakwah *bil Al-Hal*

Secara etimologi dakwah *bil hal* berasal dari dua suku kata yaitu dakwah dan *al-haal* yang artinya adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata.³⁸ Dakwah *bil hal* adalah suatu proses penyampaian dakwah kepada *mad'u* dengan melihat kondisi atau keadaan sekitar dan dibuktikan dengan perbuatan nyata.

Dakwah *bil hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.³⁹ Dakwah *Bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Seperti halnya, melalui tindakan amal perbuatan dari kehidupan sehari-hari yang hasilnya dapat dirasakan hasilnya secara konsisten oleh masyarakat sekitar.

Konsep dakwah *bil hal* bersumber dari ajaran Islam yang dapat dilihat pada dakwah Rasulullah saw. yang membangun masjid Quba pada saat hijrah ke Madinah, mempersatukan kaum anshor dan muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah seterusnya. Selain itu, konsep dakwah *bil hal* juga dapat

³⁸Siti Muru'ah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.75

³⁹Arnawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), cet.I, h.10

dilihat pada dakwah yang dilakukan oleh para sahabat Nabi. Oleh karena itu, dakwah *bil hal* dinilai terbukti sangat efektif dalam proses penyampaian dakwah karena dakwah ini tidak hanya berfokus pada kegiatan di masjid-masjid, forum-forum pengajian dan sebagainya, namun metode dakwah ini mempunyai peranan penting bagi seorang *dai* yang menyampaikan pesan dakwah harus seimbang atau selaras dengan perbuatannya karena hal ini akan menjadikan seorang *dai* sebagai panutan dalam kehidupan.

c) Dakwah *bil Al-Qalam*

Dakwah *bil kalam* yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Dakwah *bil kalam* memiliki pengaruh dan jangkauan yang sangat luas karena dalam hal ini melibatkan media internet dalam melakukan dakwahnya.

Pengertian dakwah *bil kalam* yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah swt lewat seni tulisan. Metode dakwah ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Kelebihan dari metode ini adalah materi yang ditulis dapat mengena langsung kepada *mad'u*, dapat dilihat dan dipelajari kembali materi dakwah yang ada. Sebaliknya, kelemahan dari metode ini adalah mengeluarkan biaya besar, kemudian tidak semua orang dapat membaca karena sasaran dakwahnya tidak terfokus hanya kepada anak remaja dan dewasa ataupun orang tua.

4) Media Dakwah

Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator atau *dai* kepada khalayak *mad'u*. Media yang paling dominan digunakan dalam berkomunikasi adalah panca indera. Pesan yang diterima kemudian akan diproses ke dalam pikiran manusia untuk menentukan sikap terhadap sesuatu sebelum dilakukan yang namanya tindakan.

Seorang *dai* dalam menyampaikan dakwahnya, tidak terlepas dari namanya media karena media dakwah adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pelaksanaan dakwah. Tujuan dari penggunaan media

dakwah bisa bersifat ganda (*polypragmatis*) dan juga bisa bersifat tunggal (*monopragmatis*) tergantung kepada penggunaannya atau orang yang menggunakannya.

5) Efek Dakwah

Efek dakwah adalah respon dan timbal balik yang dirasakan *mad'u* setelah adanya dakwah yang disampaikan oleh *dai* dengan materi dakwah, metode, dan media dakwah.⁴⁰ Adapun kaitannya dengan dakwah adalah efek yang tercermin dapat dilihat pada sejauh mana objek dakwah mengalami perubahan seperti dalam hal penerapan nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah dan muamalah pada lingkungan masyarakat.

Efek dakwah dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami terkait materi dakwah yang disampaikan dengan melihat pada proses pengaplikasiannya pada lingkungan masyarakat. Efek dakwah merupakan suatu proses penting dalam dakwah, karena dari efek inilah seorang *dai* akan mengetahui berhasil atau tidaknya suatu dakwah yang telah dilakukan.

Efek dakwah dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak
- b) Efek afektif, yaitu aspek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak
- c) Efek behavioral, yaitu cenderung kepada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan ataupun kebiasaan tindakan berperilaku.⁴¹

⁴⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. II, h.43

⁴¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2010), h.61-62

2. Dakwah Konvensional (Dakwah *Bil Lisan*)

Dakwah konvensional berasal dari kata dakwah dan konvensional. Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok sehingga timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, dan sikap. Penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa unsur-unsur paksaan. Sedangkan konvensional adalah segala sesuatu yang sifatnya mengikuti adat dan kebiasaan yang umum atau lazim di gunakan. Jadi, Dakwah konvensional adalah dakwah yang biasanya dilakukan dengan cara hadir dan bertatap langsung dengan *dai*.

Dakwah konvensional dalam hal ini bisa diartikan sebagai dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* yaitu salah satu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang *dai* dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *dai* dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan lisannya pada saat melakukan aktivitas dakwahnya. Jenis dakwah ini biasanya dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain, dan merupakan dakwah yang paling sederhana yang hanya menggunakan lidah dan suara dalam menyampaikan dakwahnya. Beberapa bentuk dakwah *bil lisan* diantaranya yaitu:

- 1) Tabligh atau menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan Islam kepada orang lain, yang biasanya bersifat pengenalan dasar tentang Islam.
- 2) Nasihat merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan bagi seorang muslim agar selalu menjaga keagamaan satu sama lain.
- 3) Khotbah berasal dari kata yang terdiri atas tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha'*. *Ba'*, yang berarti pidato atau meminjau. Khotbah berarti bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari penjelasan tersebut,

khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.⁴²

- 4) Ceramah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada *mad'u* secara lisan. Dalam metode ini, informasi disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informatif dan tidak mengandung perdebatan.
- 5) Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode ini dapat memberikan peluang kepada *mad'u* untuk memberikan respon terhadap suatu masalah atau materi yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban.
- 6) Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.
- 7) Propaganda atau *di'ayah* adalah upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif.
- 8) Tanya jawab, metode ini dipandang dalam kegiatan dakwah karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari *mad'u* sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah.

3. Khalayak

Khalayak merupakan produk konteks sosial (yang mengarah pada kepentingan budaya, pemahaman, dan kebutuhan informasi yang sama) serta respon pada pasokan media tertentu.⁴³ Khalayak juga biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, *audience*, komunikan. Khalayak merupakan unsur yang tidak boleh terabaikan dalam terjadinya suatu komunikasi, karena berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan

⁴²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.10

⁴³Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.16

oleh respon khalayak. Khalayak dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok, dan masyarakat dan menjadi tugas seorang komunikator untuk mengetahui siapa yang akan menjadi khalayaknya sebelum proses komunikasi berlangsung.

Ada tiga aspek yang perlu diketahui seorang komunikator menyangkut khalayaknya, yaitu:

- a. Aspek sosiodemografik, meliputi: jenis kelamin, usia, populasi, lokasi, tingkat pendidikan, bahasa, agama.
- b. Aspek profil psikologi, meliputi: emosi, bagaimana pendapat khalayak, adakah hal yang diinginkan, dan pernahkah selama ini mereka menyimpan rasa kecewa, frustrasi, atau dendam
- c. Aspek karakteristik perilaku khalayak, meliputi: hobi, nilai dan norma, mobilitas sosial, dan perilaku komunikasi.⁴⁴

Khalayak dalam konteks komunikasi memiliki pengertian, suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh *audience* itu sendiri. Pada perkembangan selanjutnya, khalayak tidak lagi pasif, melainkan aktif. Aktif dalam memahami (*to understanding*), memaknai (*to meaning*), dan mengkonstruksi (*to construction*) pesan yang dibaca, didengar, dan di tontonnya. Oleh karena itu kebenaran sebuah pesan menjadi tidak tunggal, variatif, dan subyektif.⁴⁵ Khalayak yang dimaksud dalam hal ini ialah masyarakat Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Empat jenis tipologi khalayak menurut Nightingale yang dikutip dalam McQuail (2011) :

- a. Khalayak sebagai perkumpulan orang-orang. Utamanya, kumpulan ini diukur ketika menaruh perhatian pada tampilan media atau produk

⁴⁴Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.157

⁴⁵Pujileksono, 2015 : 164

tertentu pada waktu yang ditentukan. Inilah yang dikenal sebagai penonton.

- b. Khalayak sebagai orang-orang yang ditujukan. Merujuk pada orang yang dibayangkan oleh komunikator serta kepada konten dibuat. Hal ini juga disebut sebagai khalayak yang terlibat dan terinterpelasi.
- c. Khalayak sebagai pendengar atau audisi. Utamanya merujuk pada pengalaman khalayak yang berpartisipasi ketika khalayak ditempatkan di dalam sebuah pertunjukkan atau diperbolehkan untuk berpartisipasi melalui alat yang jauh atau memberikan respon disaat yang bersamaan.
- d. Khalayak sebagai yang berlangsung. Pengalaman penerimaan sendiri atau dengan orang lain sebagai peristiwa interaktif dalam kehidupan sehari-hari, berlangsung dalam konteks tempat dan fitur lain.

4. Ustadz Muhammad Yusuf

Ustadz Muhammad Yusuf merupakan ketua Tanfidziah Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Sidrap sekaligus pembina pada pesantren Nurul Azhar Talawe, Desa Talawe, Kecamatan Wattang Sidenreng, Sidrap. Ustadz Muhammad Yusuf merupakan salah satu ustadz lokal sidrap yang melakukan ceramah bugis dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Selain itu, ustadz Muhammad Yusuf juga melakukan kegiatan dakwahnya dengan dakwah konvensional. Ustadz Muhammad Yusuf sangat dikenal di kalangan masyarakat dengan kepribadiannya yang sangat baik dan mudah senyum. Selain itu, ustadz Muhammad Yusuf juga dikenal sebagai seorang *dai* yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam setiap penyampaian dakwahnya oleh masyarakat.

Dari keunikan dan ciri khasnya tersebut, ustadz Muhammad Yusuf selalu mendapat undangan ceramah dari warga sekitar hingga ke pelosok daerah di Indonesia. Diantaranya, Parepare, Wajo, Bone, Makassar, Barru, Sidrap, Kalimantan, Palembang, Jakarta Pusat, Sulawesi Barat, dan sebagainya.

D. Kerangka Pikir

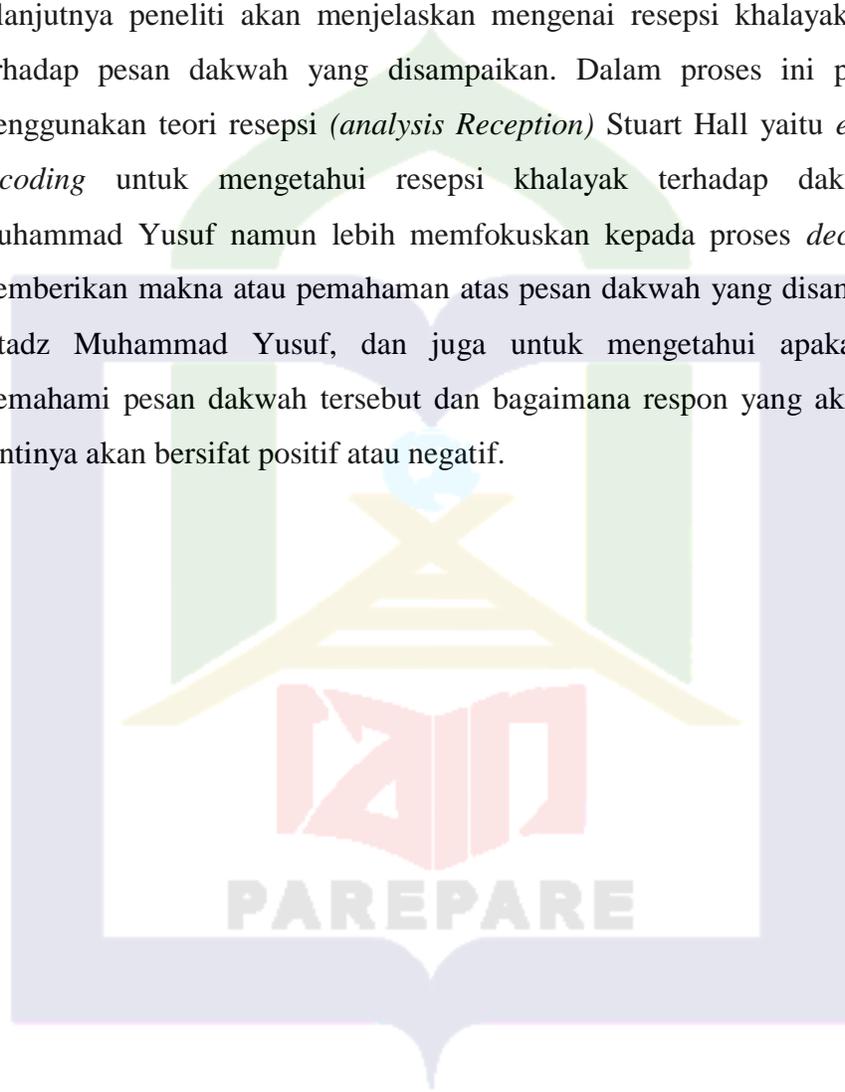
Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya mendefinisikan variable tadi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan di antara variable tadi. Dalam menguraikan kerangka pikirnya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang leboh luas lagi. Misalnya, jika peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi dan kepuasan kerja, bagaimana hubungan antara kedua variabel itu, lalu bagaimana keterkaitannya dengan organisasi secara menyeluruh.⁴⁶

Pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana analisis resepsi khalayak pada penyampaian pesan dakwah konvensional ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebelum membahas tentang bagaimana khalayak memahami dan menerima pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf, terlebih dahulu peneliti ingin bagaimana metode dakwah ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

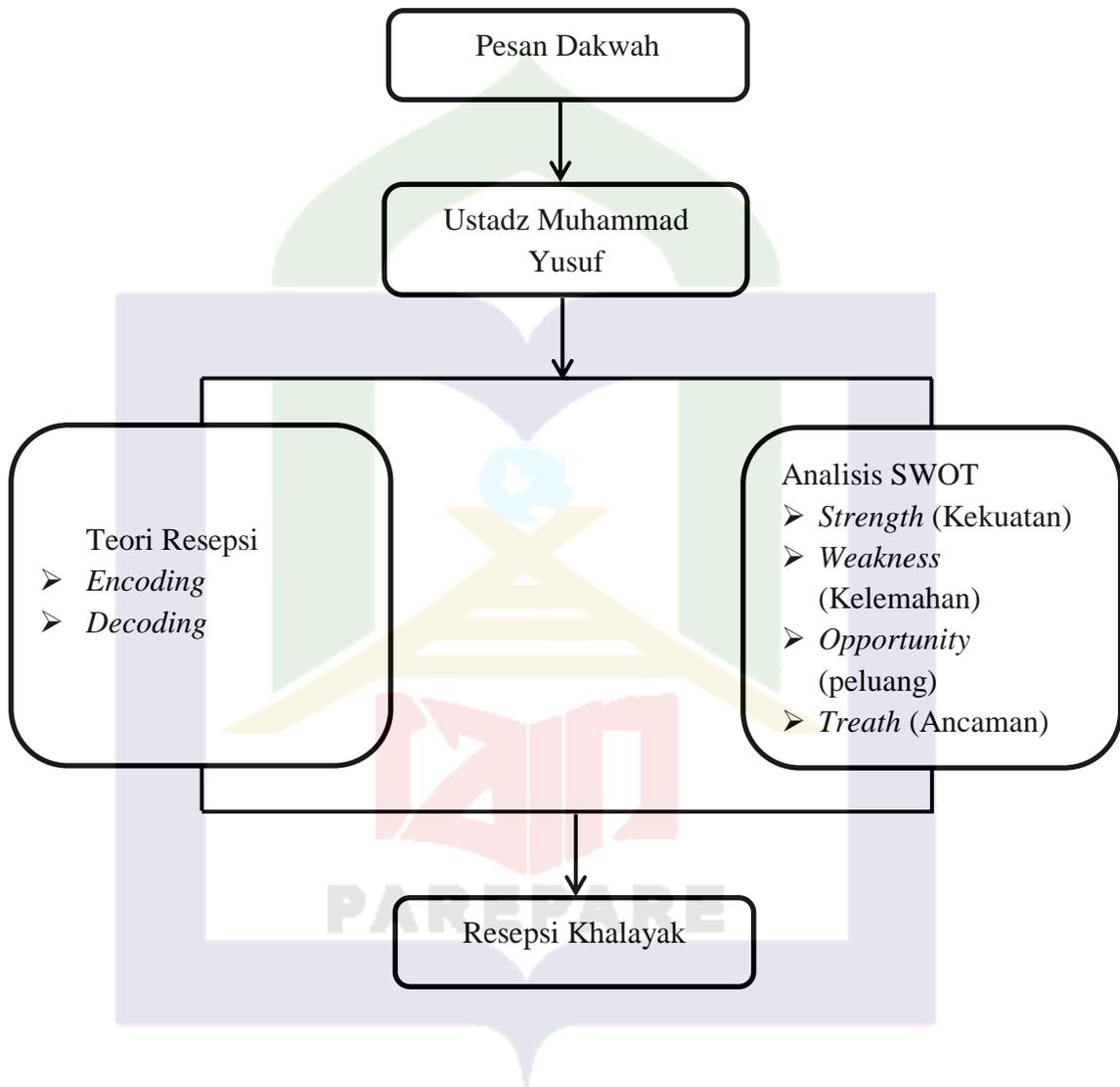
Setelah peneliti mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana khalayak Desa Kulo memberikan pemaknaan atau memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf. Sebelum peneliti mengetahui tentang bagaimana resepsi khalayak di Desa Kulo, terlebih dahulu peneliti ingin mengetahui bagaimana penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf dalam penerapan Analisis SWOT. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelebihan (*strength*), kekurangan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah: Kencana 2012) h.76

ancaman (*threat*) pada dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Setelah diketahui bagaimana kelebihan (*strength*), kekurangan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) pada dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad, selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai resepsi khalayak Desa Kulo terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Dalam proses ini peneliti akan menggunakan teori resepsi (*analysis Reception*) Stuart Hall yaitu *encoding* dan *decoding* untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap dakwah ustadz Muhammad Yusuf namun lebih memfokuskan kepada proses *decoding* untuk memberikan makna atau pemahaman atas pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf, dan juga untuk mengetahui apakah khalayak memahami pesan dakwah tersebut dan bagaimana respon yang akan diberikan nantinya akan bersifat positif atau negatif.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana analisisnya tidak menekankan pada data angka yang diolah dengan metode statistika. Akan tetapi, penelitian ini menekankan pada bentuk kata-kata dan bahasa dimana kondisi objek alamiah dimana peneliti memiliki instrumen kunci.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi untuk mengetahui bagaimana masyarakat memaknai atau memahami isi pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁸ Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

⁴⁷Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi), (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.6.

⁴⁸Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi), h. 135.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan atau dilakukan di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan \pm 1 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

C. Gambaran Umum Penelitian

Desa Kulo adalah salah satu desa dari enam (6) desa yang ada di kecamatan Kulo. Kecamatan Kulo merupakan salah satu kecamatan termuda di kabupaten Sidenreng Rappang dengan luas wilayah sekitar 74,96 km², terletak di bagian utara ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jarak tempuh 20 km². Masyarakat di kecamatan Kulo memiliki sisi hubungan sosial yang cukup harmonis dalam pluralitas budaya dan agamanya.

Desa Kulo terdiri atas dua (2) dusun yakni dusun Anrelli dan Dusun Tippulu serta terdapat 12 (Dua Belas) RT dan (Enam) 6 RW. Luas wilayahnya adalah 1,010 Ha dengan peta wilayah yakni 119.812523 BT dan 3.78876 LU. Batas wilayah desa Kulo yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Maddenra, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rijang Panua, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rijang Panua, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Abbokongan. Jumlah penduduk Desa Kulo yakni 3.122 Jiwa terhitung 1532 Jiwa Laki-laki dan 1590 Jiwa Perempuan. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kulo sebagian besar beragama Islam sedangkan sebagian kecilnya beragama Hindu, serta Desa Kulo termasuk ke dalam suku Bugis.

Berdasarkan lapangan usaha, sebagian besar masyarakat Desa Kulo bekerja dalam sektor pertanian, dan peternakan. Oleh karena itu, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Di Desa Kulo umumnya berprofesi sebagai petani,

dan peternak seperti ternak sapi dan ternak ayam. Adapun Mata pencaharian lainnya seperti pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang dan wiraswasta.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui cara metode dakwah ustadz Muhammad Yusuf dan untuk mengetahui resepsi masyarakat Desa Kulo terhadap dakwah yang disampaikan ustadz Muhammad Yusuf.

E. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data dalam penelitian yang berdasarkan pendapat, perilaku, pengalaman, dan karakteristik dari setiap orang atau kelompok orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian (Responden).⁴⁹ Dalam arti, bahwa data dari penelitian yang telah dilakukan sendiri oleh responden dengan menjawab beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, yang digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf dan masyarakat di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

⁴⁹Nur Indriyanto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, Edisi I, (Cet. Ke-12, Yogyakarta: BPFEE, 2014), h. 145

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, jurnal yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian yang kami hadapi.⁵⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah pelengkap dari data primer yang diperoleh dari jurnal, buku, ataupun *webstite* yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi bisa diartikan sebagai pegamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak.⁵¹

Pada dasarnya observasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi, baik dari internal institusi atau perusahaan maupun eksternal (*public*) untuk memahami masalah yang dihadapi dengan akurat dan metode ilmiah.⁵² Kegiatan observasi ini dilakukan di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵³ Dengan metode ini peneliti dapat langsung mengetahui reaksi yang ada pada responden

⁵⁰Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pusaka Ilmu, 2020).

⁵¹Hadari Nawaw, dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1995), h. 100.

⁵²Hadari Nawaw, dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, h.100.

⁵³Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 180.

atau informan dalam waktu yang relatif singkat. Adapun yang menjadi target wawancara peneliti adalah ustadz Muhammad Yusuf serta masyarakat Desa Kulo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, *non human resource*, diantaranya dokumen, dan bahan statistic. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁵⁴ Proses dokumentasi akan dilakukan oleh peneliti untuk merekam hasil tanggapan dari responden sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal, ataupun mencari data melalui internet.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.⁵⁵

1. Uji kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan

⁵⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), h.70.

⁵⁵Muhammad Kamal Zubair, dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (IAIN Parepare Tahun 2020). h.24

situasi social yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjectivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.⁵⁶ Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, berarti bahwa bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta 2007), h.276-277

H. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urusan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urusan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.⁵⁷ Pengambilan data akan lebih mudah dengan teknik analisis data ini karena data yang diperoleh teratur dan lebih terstruktur mudah untuk dilakukan analisis, mendapatkan gambaran dalam penentuan atau penarikan kesimpulan.

Adapun langkah pengolahan data yang peneliti akan lakukan untuk menjaring data yang telah di kumpulkan dari hasil pengumpulan data tersebut, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.⁵⁸ Proses pemilihan atau penyaringan data yang telah terkumpul atau dengan kata lain mengkategorisasikan data yang sesuai dengan topic ataupun teori yang digunakan sehingga data yang diambil adalah data yang relevan saja.

2. Penyajian data

Setelah data mengenai strategi *Benchmarking* dalam meningkatkan kinerja tersebut direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. membuat penjelasan informasi dalam bentuk narasi (deskripsi kalimat) yang tentunya sesuai dengan topik dan teori yang digunakan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

⁵⁷Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h.91

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

Sedangkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data (kesimpulan)

Dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Verifikasi data dalam hal ini adalah proses analisis data untuk membuat kesimpulan atau memverifikasi temuan lapangan bahwasanya data yang diperoleh sesuai dengan teori dan juga tujuan dari penelitian yang akan diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Muhammad Yusuf



Gambar 4.1

Ustadz Muhammad Yusuf, S.Sos.I.

Ustadz Muhammad Yusuf adalah seorang mubaligh yang aktif berdakwah melalui mimbar. Ustadz Muhammad Yusuf merupakan salah satu ustadz lokal sidrap yang melakukan ceramah bugis dalam melakukan aktifitas dakwahnya. Selain sebagai seorang aktivis dakwah ustadz Muhammad Yusuf juga seorang ketua Tanfidziyah PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Sidrap, dan juga seorang direktur yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Hadis Al-Jamiyatu Nurul Izzah.

Ustadz Muhammad Yusuf lahir di Pinanong pada tanggal 12 Desember 1983. Ustadz Muhammad Yusuf mulai menempuh pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri Nomor 8 Timoreng Panua pada tahun 1996, dan melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (Mts) pada tahun 1999 dan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2002 di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe. Ustadz Muhammad Yusuf menyelesaikan pendidikan Strata satu (1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada bidang Dakwah dan Komunikasi (BPI)

pada tahun 2007 dilanjutkan dengan Pendidikan Magister pada Universitas yang sama dalam bidang yang sama yaitu Dakwah dan Komunikasi.

Ustadz Muhammad Yusuf pernah menjabat sebagai Koordinator Jaringan Islam Kampus (JARIK) Makassar pada tahun 2004-2007, Ketua komunitas Psikoterapi Islam pada tahun 2004-2007, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe pada tahun 2008-2018, Direktur LAKPESDAM NU (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama) Kabupaten Sidrap pada tahun 2010-2015, Ketua MUI Kecamatan Watang Sidenreng pada tahun 2017-2022, Ketua Tanfidziyah PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Sidrap dari tahun 2021-sekarang, dan juga seorang direktur yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Hadis Al-Jamiyatu Nurul Izzah dari tahun 2019-sekarang.

B. Metode Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf

Metode dakwah adalah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Metode dakwah bertujuan agar pesan yang disampaikan oleh seorang *dai* kepada *mad'u* dapat tersampaikan dengan jelas. Metode dakwah juga termasuk ke dalam unsur-unsur dakwah yang harus diperhatikan karena merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Metode dakwah ustadz Muhammad Yusuf merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas dakwahnya. Penggunaan metode dakwah yang tepat menentukan hasil akhir dari dakwah yang telah dilakukan. Keberhasilan dakwah yang dilakukan, tidak terlepas dari metode dakwah yang diterapkan dalam aktivitas dakwah. Sebaliknya, kegagalan dakwah juga bisa disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode yang tepat dalam berdakwah.

Dalam menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat Desa Kulo, ustadz Muhammad Yusuf tentunya dihadapkan dengan berbagai macam pandangan serta prinsip hidup yang berbeda-beda. Atas dasar tersebut ustadz Muhammad Yusuf memiliki metode dakwah tersendiri atau ciri khas dari

dakwah yang disampaikan. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam menyampaikan dakwah adalah metode dakwah *bil lisan*.

Dakwah *bil lisan* yaitu salah satu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang *dai* dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *dai* dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan lisannya pada saat melakukan aktivitas dakwahnya. Dari penemuan di lapangan, ustadz Muhammad Yusuf lebih cenderung menggunakan metode dakwah *bil lisan* dalam penyampaian dakwahnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo mengatakan bahwa:

“Cara saya menyampaikan dakwah yakni dengan cara ceramah. Biasanya saya melakukan ceramah di acara hari-hari besar Islam atau biasa juga saya menyampaikan ceramah di tempat-tempat seperti pos ronda ketika saya singgah istirahat jika mempunyai jadwal di luar.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui dakwah *bil lisan* atau dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan lisan pada penyampaian dakwah merupakan salah satu metode dakwah yang paling sering dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam menyampaikan dakwahnya. Penyampaian dakwahnya biasanya dilakukan pada kegiatan-kegiatan di masjid seperti pengajian dengan majelis taklim atau pada acara hari-hari besar Islam, selain itu ustadz Muhammad Yusuf juga menyebarkan dakwahnya langsung pada masyarakat dengan cara singgah beristirahat di pos-pos ronda saat memiliki jadwal ceramah di luar daerah.

Selain berdakwah dengan metode *bil lisan* dalam hal ini yaitu ceramah, ustadz Muhammad Yusuf juga menggunakan metode Tanya jawab pada

⁵⁹Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

khalayak saat melakukan aktivitas dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad, mengatakan bahwa:

“Tapi kadang kala di suatu waktu seperti di acara-acara takziyah kadang saya membuka sesi Tanya jawab seperti juga di pengajian karena kita juga seorang *dai* harus jeli melihat keadaan karena kadang kala kita datang dan tidak mengetahui permasalahan masyarakat setempat dengan tujuan menyelesaikan masalah-masalah berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan”⁶⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penyampaian dakwahnya, ustadz Muhammad Yusuf biasanya melakukan dakwah dengan cara ceramah ataupun dengan cara Tanya jawab dengan khalayak pada saat aktivitas dakwah yakni pada acara-acara takziyah. Hal ini bertujuan agar materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf tidak menyinggung prinsip dan budaya masyarakat setempat serta untuk meluruskan pandangan masyarakat terkait masalah keagamaan.

Dalam suatu penyampaian dakwah, tentunya dibutuhkan yang namanya media dakwah sebagai suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan dakwah. Media dakwah ialah alat atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah oleh *dai* kepada khalayak. Media pada metode dakwah *bil lisan* pada umumnya mengacu pada lembaran kertas yang dibawa oleh penceramahnya atau biasa disebut sebagai teks ceramah. Namun, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam penyampaian dakwahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf, mengatakan bahwa:

“Saya dulu sebelum ceramah, saya selalu membaca dan menulis kisi-kisi namun kelemahan saya itu saya selalu tidak fokus dan merasa tidak bebas pada materi yang ada. Oleh Karena itu, saya pasrahkan semua kepada Allah, cukup membaca *Rabbish rahli sadri. wayassirli amri. Wahlul uqdatam millisani. yafqahu qauli* sehingga ketika saya ceramah semua hanya berjalan saja”

⁶⁰Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf tidak menggunakan media dakwah apapun karena hal tersebut malah menambah pikiran serta mengurangi konsentrasi saat akan menyampaikan dakwah artinya bahwa dalam penyampaian dakwahnya ini ustadz Muhammad Yusuf hanya berdoa dan menyerahkan segalanya kepada Allah swt. agar memudahkan segala urusannya.

Dalam penyampaian dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf terdapat pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada khalayak. Pesan dakwah adalah isi pesan secara efektif terhadap penerima dakwah. Dalam hal ini terdapat tiga pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf, yakni:

1. Pesan dakwah yang mengandung akidah

Akidah adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga setiap perbuatan ataupun tingkah laku mengikat dalam kehidupan sehari-harinya. Pesan akidah membahas mengenai keyakinan ataupun kepercayaan yang tidak lepas dari rukun iman. Adapun ceramah ustadz Muhammad Yusuf yang membahas mengenai pesan akidah adalah sebagai berikut:

a. Berkah doa sujud terakhir

Judul ceramah berkah doa sujud terakhir di atas termasuk ke dalam kategori pesan akidah. Dalam ceramah tersebut dijelaskan mengenai berkah yang terdapat pada sujud terakhir. Terdapat pada kalimat:

“Kopurani ubaca subhana rabbiyal a’la wabihamdih ketellu, saya berdoa kemudian membaca ihdinash shirathaal mustaqim tujuh (7) kali, supaya magai aga-aga dioloi insyaallah na alengi petunjuk puangatala makkadai iya makanja”⁶¹

Artinya:

⁶¹Ceramah Ustadz Muhammad Yusuf, *Berkah Doa Sujud Terakhir*, Pada tanggal 7 Desember 2022.

“Setelah membaca *subhana rabbiyal a’la wabihamdih* tiga (3) kali, saya berdoa kemudian membaca *ihdinash shirathaal mustaqim* tujuh (7) kali, agar apapun yang dihadapi insyaallah ada petunjuk yang terbaik yang diberikan oleh Allah swt”

Kalimat di atas menjelaskan bahwa ada amalan-amalan yang bisa diterapkan pada sujud terakhir dalam shalat, hal ini dilakukan agar mendapatkan petunjuk atas semua masalah ataupun hal-hal yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Yusuf bahwa hal ini dimaksudkan agar apapun hal yang dihadapi saat itu bisa terselesaikan serta mendapat petunjuk dari Allah swt.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sujud merupakan salah satu gerakan dalam shalat yang melambangkan kerendahan manusia di hadapan sang pencipta, serta sujud merupakan saat dimana manusia berada paling dekat dengan Tuhannya, sehingga dianjurkan bagi seluruh umat muslim agar memanjatkan doa-doa saat sedang melakukan sujud.

2. Pesan dakwah yang mengandung syariah

Pesan syariah yaitu hal-hal yang membahas tentang aturan dan ketentuan dari Allah swt. yang dianjurkan kepada utusannya yaitu Rasulullah dalam hal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, sedekah dan Haji. Sedangkan muamalah yaitu hubungan manusia dengan sesamanya, dan dengan lingkungannya, meliputi perkawinan, kewarisan, pidana, dan peradilan. Berikut ini terdapat pesan dakwah yang mengandung syariah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf:

a. Ilmu membina rumah tangga

Judul ceramah ilmu membina rumah tangga di atas termasuk ke dalam kategori pesan dakwah yang mengandung syariah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pesan syariah itu terdiri atas dua yakni ibadah dan muamalah. Dalam hal ini, judul ceramah di atas termasuk ke dalam golongan ibadah. Terdapat pada kalimat:

“Terhusus kepada ananda yang duduk di pelaminan, makkada paddoangangka minang makanja, serahkan kepada istri. Nasaba magai paddoangenna benewe tiga (3) kali lebih cepat dibanding dengan doa suami. Inilah rahasia yang jarang orang mau ungkap, mega tau de’na pahangi nasengi makkada kesuksesan laki-laki kuncinya ada pada suami. Bukan, kesuksesan suami lihat pada yang di sampingnya”⁶²

Artinya:

“Terhusus kepada pengantin laki-laki agar meminta doa kepada istrinya karena doa istri tiga kali lebih cepat dibanding dengan doa suami. Karena sesungguhnya kesuksesan seorang suami dapat dilihat dari bagaimana seorang istri mendoakannya”

Kalimat di atas menjelaskan bahwa Islam sebenarnya telah mengatur dan memiliki petunjuk dalam upaya membina sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. seorang suami harusnya memuliakan serta menjaga istrinya agar keluarganya tetap dalam lindungan-Nya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa doa istri tiga kali lebih cepat dibanding dengan doa seorang suami. Dibalik suksesnya seorang suami tentunya ada seorang istri yang selalu mendoakannya. Sebaliknya seorang istri tentu harus menjalankan hak dan kewajibannya.

Kewajiban seorang istri untuk mendoakan suaminya telah dijelaskan dalam QS. Al-An-am/6:162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾
لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah

⁶²Ceramah ustadz Muhammad Yusuf, *Ilmu Membina Rumah Tangga*, pada tanggal 11 September 2022.

yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”⁶³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban beriman kepada Allah adalah sebuah perintah untuk menyakini bahwa sesungguhnya hidup dan matinya semata-mata hanya untuk Allah swt. tuhan semesta alam dan tidak ada sekutu baginya serta ayat ini juga menjelaskan bagaimana seorang manusia untuk ikhlas dalam berkeyakinan, beribadah, beramal, dan menjadi orang pertama dalam kaumnya yang berserah diri kepadanya sehingga menjauhi larangan-larangan Allah dan selamat di dunia dan akhirat.

b. *Pemmali dan Sennungang*

Judul ceramah *Pemmali dan Sennungang* termasuk ke dalam kategori pesan dakwah yang mengandung syariah. Pesan syariah dalam ceramah tersebut termasuk ke dalam kategori muamalah. Terdapat pada kalimat:

*“Sebenarnya iyaro tomatuatta riolo, itu sebenarnya banyak bersentuhan dengan hakikat. jadi, tannia ilmu lahiriah mega napake tapi dia masuk ke ilmu hakikat. Makanya, sininna engkai patattong okkoi olota makkoe itu sebenarnya tafawut sennungang artinya mencari ibadah sekaligus mencari hikmah”*⁶⁴

Artinya:

“Sebenarnya orang tua kita terdahulu bersentuhan dengan hakikat, bukan ilmu lahiriah yang banyak mereka pakai tetapi lebih kepada ilmu hakikat. Oleh karena itu, semua yang muncul sebenarnya perbedaan yaitu sennungang yakni mencari ibadah sekaligus hikmah”

Kalimat di atas menjelaskan bahwa orang-orang terdahulu umumnya hanya mengetahui tentang ilmu hakikat bukan ilmu lahiriah. Dimana, ilmu hakikat yaitu ilmu untuk mensucikan hati dari segala larangannya dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya dalam berbagai kondisi, sedangkan ilmu

⁶³Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.150

⁶⁴Ceramah utadz Muhammad Yusuf, *Pemmali dan Sennungang*, pada tanggal 4 Februari 2022.

lahiriah yaitu ilmu yang di dapatkan dari lingkungan sekitar dan memiliki bentuk.

3. Pesan dakwah yang mengandung akhlak

Pesan akhlak adalah hal-hal yang membahas mengenai etika, moral, budi pekerti manusia dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan juga dengan alam. Pesan dakwah yang mengandung akhlak yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf akan dijelaskan pada judul ceramah sebagai berikut:

a. *Alebbiranna Mappanrewe*

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pesan akhlak merupakan suatu pesan yang membahas mengenai hubungan dengan Tuhan maupun hubungan kepada sesama manusia. Dari judul ceramah diatas tergolong dalam akhlak sesama manusia yaitu sedekah. Terdapat pada kalimat:

“Memang ibadah yang paling gampang tapi mettai ilolongang appalanna yang penting hallala adalah salah satunya memberi makan. Apa iyyako mappuasani’ pribadi mi, tapi iyyako tau mappanre maega appalanna , apa iyako dippa’anrei taue patappulo (40) assona patappulo (40) wennina nappa cappu okko wattanna taue dipaanre, setiap dia shalat malaikat akan mendoakan kita”⁶⁵

Artinya:

“Sedekah merupakan ibadah yang mudah didapatkan namun pahalanya terus berjalan dalam waktu tertentu, karena persoalan puasa itu merupakan urusan pribadi sedangkan untuk orang yang memberi makan atau bersedekah pahala yang didapatkan itu akan terus berjalan hingga 40 hari 40 malam selama makanan masih berada di dalam tubuh orang yang mengonsumsinya, selama itu pula malaikat akan mendoakan kita”.

Kalimat ini menjelaskan bahwa dalam mendapatkan rahmat dari Allah swt. tentu saja memiliki banyak cara. Diantaranya yaitu dengan bersedekah. Bersedekah merupakan ibadah yang paling mudah dan gampang untuk

⁶⁵Ceramah ustadz Muhammad Yusuf, *Alebbirena Mappanrewe*, Pada tanggal 5 Desember 2022.

dilakukan namun memiliki dampak yang sangat bagus dalam hidup. Bersedekah sangat dianjurkan dalam Islam karena memiliki banyak manfaat, baik kepada yang memberi maupun kepada penerima. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Muhammad Yusuf bahwa orang yang memberi makan akan mendapatkan pahala hingga 40 hari 40 malam kedepan selama makanan masih ada di dalam tubuh orang yang mengonsumsinya, selama itu pula malaikat mendoakan kita.

Bersedekah tidak hanya dilakukan dengan cara memberi makan kepada orang lain atau harus berpatokan kepada waktu-waktu tertentu, tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai cara dan kapan saja seperti bersedekah subuh. Sedekah memiliki keistimewaan karena pada waktu ini malaikat yang turun ke bumi akan mendoakan orang yang bersedekah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam ceramahnya

“Iyanatu ampai sedekah subuh itu bagus nasaba magai? dua kelompok malaikat milladoangangi malaikat penjaga malam angka mopi, malaikat penjaga siang sudah turun di waktu subuh. Makanya massidekka di waktu subuh itu didoakan oleh dua kelompok malaikat”
Tambahnya

Artinya:

“Alasan kenapa sedekah subuh dinilai sangat bagus karena di waktu subuh ada dua kelompok malaikat yaitu malaikat penjaga malam dan malaikat penjaga siang yang mendoakan kita”

Begitu istimewanya sedekah subuh ini, sehingga dijelaskan dalam QS.

Al-Baqarah/2:245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْعَافًا كَثِيرًا وَاللَّهُ

يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat

gandakan pemabayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya kamu dikembalikan.⁶⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa siapa pun yang bersedekah atau berinfak di jalan Allah, maka Allah akan melipat gandakan rezekinya dengan penggandaan yang begitu banyak dan tidak terhitung nilainya, maka keluarkanlah infak dan jangan tanggung-tanggung karena sesungguhnya Allah adalah maha pemberi rezeki. Dia mampu menyempitkan rezeki hamba yang dikehendaki-Nya dan melapangkan bagi orang lain.

b. Dahsyatnya Shalat Sunnah

Judul ceramah dahsyatnya shalat sunnah di atas termasuk ke dalam kategori pesan dakwah yang tergolong akhlak. Dalam ceramah tersebut menjelaskan tentang dahsyatnya shalat sunnah yang terdapat pada kalimat:

“Ibadah sunnah harus ta pakanjaki, ajaje ta capai yaro makkada sunnah mo’. wedding madosa taue ko de’ massumpajang sunnah, magai? yako nacapai de’tona marigaga ko de’na dijama. Shalat sunnah itu luar biasa. rata-rata pahalanya yang banyak itu yang disampaikan hanya shalat sunnah kalau shalat fardhu tidak, kecuali shalat subuh”⁶⁷

Artinya:

“Ibadah sunnah harus diperbaiki dan tidak boleh disepelekan. Shalat sunnah termasuk ibadah yang sangat luar biasa karena rata-rata pahala shalat sunnah itu yang paling banyak disampaikan daripada shalat fardhu, kecuali shalat subuh”

Kalimat di atas menjelaskan tentang dahsyatnya ibadah sunnah yang tidak boleh kita sepelekan, karena pada dasarnya shalat sunnah termasuk ke dalam ibadah yang luar biasa. Diantara keutamaan shalat sunnah dinataranya yaitu sebagai pelengkap dari shalat wajib.

⁶⁶Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019), h.39

⁶⁷Ceramah ustadz Muhammad Yusuf, *Dahsyatnya Shalat Sunnah*, Pada tanggal 11 Mei 2022.

Dalam setiap aktivitas dakwah, tentunya akan menimbulkan suatu reaksi atau efek baik reaksi yang bersifat positif maupun negatif pada objek dakwah. Efek dakwah atau *atsar* adalah hasil yang dicapai setelah proses menyampaikan dakwah atau dakwah yang disampaikan mencapai sasaran atau tujuan dakwah itu dilakukan. Efek dakwah biasa disebut juga sebagai *feedback* atau umpan balik dari objek dakwah. Begitupun dalam penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf, tentunya juga menimbulkan efek dakwah baik itu efek yang bersifat positif maupun efek yang bersifat negatif. Adapun efek dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Efek *kognitif*

Efek *kognitif* yaitu efek yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal. Dalam hal ini, efek *kognitif* yang dimaksud ialah kemampuan ustadz Muhammad Yusuf menyampaikan ceramah tentang sesuatu hal namun mengambil dari berbagai sumber atau pendapat ulama dan kemudian menyampaikan kepada khalayak agar mereka tahu tentang materi diluar dari apa yang biasanya mereka ketahui.

b. efek *afektif*

Efek *afektif* yaitu efek yang berhubungan dengan emosi, perasaan, dan juga sikap terhadap suatu hal. Efek *afektif* dalam hal ini tidak hanya sampai pada tahap mengetahui atau memahami mengenai suatu hal, namun harus sampai pada tahap khalayak dapat merasakan perasaan yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai terhadap suatu hal yang disampaikan.

Penyampaian dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf tidak hanya sampai pada tahap khalayak tahu dan paham mengenai suatu hal namun khalayak harus ikut merasakan perasaan setuju atau tidak setuju terhadap suatu pesan dakwah yang disampaikan. Dalam hal ini, khalayak mengambil peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah yang disampaikan dapat disetujui oleh khalayak.

c. Efek *behavioral*

Efek *behavioral* yaitu efek yang merujuk pada perilaku nyata atau tindakan yang dapat dilihat berdasarkan pesan yang telah disampaikan. Efek *behavioral* dalam penerapannya yaitu khalayak paham serta setuju terhadap suatu pesan dakwah dan kemudian menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Efek *behavioral* merupakan tingkatan efek yang sangat terlihat jelas dampaknya dan merupakan kunci berhasil atau tidaknya suatu dakwah yang telah disampaikan.

Penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf pada tahap ini yaitu khalayak harus mengerti serta setuju terhadap apa yang disampaikan dan selanjutnya menerapkan atau mengamalkannya dengan tindakan nyata meliputi pemikiran, tindakan, maupun kebiasaan perilaku. Efek *behavioral* ini merupakan puncak tertinggi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dakwah yang telah dilakukan.

C. Analisis Penyampaian Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf

Penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf dalam hal ini akan dianalisis dengan penerapan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

Penggunaan analisis SWOT diharapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan berkaitan dengan penyampaian dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf, penggunaan analisis SWOT ini digunakan untuk mendukung analisis resepsi masyarakat Desa Kulo, sehingga penerapan analisis dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dakwah ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun faktor-faktor dalam analisis SWOT ini yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan sumber daya, kapasitas, keunggulan, potensi yang dapat digunakan secara efektif demi mencapai tujuan. Terkait dengan penyampaian dakwah, ustadz Muhammad Yusuf tentunya memiliki kekuatan dalam dakwah yang dilakukan. Dalam hal ini, terdapat beberapa keuntungan dakwah ustadz Muhammad Yusuf yang menjadikan dakwahnya diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Kulo.

Pertama yaitu dari segi penggunaan bahasa yang digunakan dalam berdakwah. Ustadz Muhammad Yusuf dikenal sebagai salah satu *dai* yang menggunakan bahasa bugis dalam penyampaian dakwahnya. Hal ini pula yang menjadikan ustadz Muhammad Yusuf digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penggunaan bahasa yang digunakan ustadz Muhammad Yusuf dalam aktivitas dakwahnya, tentunya tetap menyesuaikan pada kondisi lingkungan masyarakat tempat ia berdakwah.

Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo mengatakan bahwa:

“Jadi sebelum saya ceramah, saya biasanya kasi tau panitia saya pake bahasa bugis atau bahasa Indonesia, kalau dia mengatakan campur maka, saya biasa tanya berapa persen?, kalau dia bilang 10% bahasa Indonesia 90% bahasa bugis. Jadi seperti itu yang biasanya saya tanyakan. Sebenarnya untuk di lingkup saya di Pinrang, Sidrap, Wajo, Bone, Soppeng, Parepare, Pangkep, Maros, Barru saya menggunakan bahasa bugis karena *mad'unya* adalah orang bugis. Tapi ketika di Papua, NTT, Pekanbaru, Riau, saya sudah menggunakan bahasa Indonesia. Kalau di Kalimantan itu saya menggunakan campur antara bahasa bugis dan bahasa Indonesia karena itu juga permintaan *mad'u*”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa yang digunakan dalam berdakwah, ustadz Muhammad Yusuf menyesuaikan dengan kondisi *mad'unya*. Selain itu, dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf juga tetap mengikuti saran dari *mad'u* terkait dengan

⁶⁸Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

penggunaan bahasa yang akan di gunakan. Hal ini bertujuan agar pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah di pahami oleh *mad'u* dan muncul rasa yang lebih dekat antara *dai* dengan *mad'u*.

Penggunaan bahasa bugis inilah yang menjadikan dakwah ustadz Muhammad Yusuf menarik di mata masyarakat Desa Kulo, terlepas dari materi dakwah yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat desa, Ustadz Muhammad Yusuf juga memikirkan respon masyarakat kedepannya. Hal ini menyebabkan masyarakat tertarik dengan dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf terkhususnya kepada masyarakat bugis. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara dengan masyarakat Desa kulo, mengatakan bahwa:

*“Ya sangat mudah dipahami, ustadz Muhammad Yusuf itu naitai keadaan okko kamponge mabbicara ogi tau, maega tau mabbicara ogi. Okko kota naonroi mabbicara ogi campur mabbicara malaju. Beliau selalu menyesuaikan wilayah. Jadi, betul-betul mengena materi dakwahnya”*⁶⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kulo sangat tertarik terhadap dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf. Materi dakwah yang disampaikan sangat mudah di pahami oleh masyarakat Desa Kulo karena penggunaan bahasa yang digunakan serta ustadz Muhammad Yusuf juga tidak pernah memaksakan dakwahnya kepada masyarakat Desa Kulo.

Kedua yakni terkait materi dakwah. Materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf selain mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi masyarakat, dalam penyampaian dakwahnya ustadz Muhammad Yusuf menyampaikan beberapa contoh pendapat dari ulama atau dari beberapa sumber terkait materi dakwahnya sehingga memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih pendapat yang di yakiniya dan selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk tidak membenci ataupun menyalahkan pendapat yang lain.

⁶⁹Ir. Supardi, Masyarakat Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, mengatakan bahwa:

“Penjelasan-penjelasan keagamaan itu kadang tidak satu pendapat, kadang saya sampaikan tiga sampai empat pendapat, kemudian silahkan pilih pendapat yang anda yakini tapi jangan salahkan pendapat yang lain”⁷⁰

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam penyampaian materi dakwah ustadz Muhammad Yusuf menggunakan beberapa sumber atau pendapat ulama, kemudian membebaskan kepada masyarakat untuk memilih pendapat yang diyakininya namun jangan sampai menyalahkan pendapat yang lainnya. Hal ini dilakukan ustadz Muhammad Yusuf dalam penyampaian dakwahnya, dengan tujuan agar masyarakat lebih berpikir dan bisa memilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf memiliki kesan yang sangat baik pada masyarakat Desa Kulo. Hal tersebut dapat dilihat pada bagaimana masyarakat Desa Kulo saat mengikuti dakwah atau saat memberikan respon terkait dakwah ustadz Muhammad Yusuf. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Desa Kulo, mengatakan bahwa:

“Kalau dia berceramah itu, masuk terus dalam hati saya. Banyak-banyaknya ustadz itu kalau dia masuk terus, lebih bermasyarakat materi ceramahnya serta bahasanya juga sangat sederhana. Jadi enak, mudah masuk tidak mencela pendapat orang lain, dan tidak memaksakan bahwa ini yang benar”⁷¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat memang suka terhadap penyampaian serta materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf. Selain sikap positif yang selalu ditunjukkan oleh dalam setiap aktivitas dakwahnya, materi dakwah yang disampaikan pun sangat sesuai

⁷⁰Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

⁷¹Abidin, masyarakat Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

dengan kondisi masyarakat. Hal inilah yang menjadi keuntungan bagi dakwah ustadz Muhammad Yusuf.

2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan atau *weakness* merupakan keterbatasan atau kekurangan yang dapat menghambat berjalannya suatu proses kegiatan. Dalam hal ini kelemahan yang dimaksud ialah kekuarangan dalam dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf atau bisa juga suatu keluhan dari masyarakat atau *mad'u* terhadap penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kekurangan dakwah ustadz Muhammad Yusuf jika dilihat dari bagaimana masyarakat memberikan respon hanya terdapat pada susahnya mengundang ustadz Muhammad Yusuf dalam kegiatan atau acara di dalam Desa Kulo dikarenakan jadwal atau *schedule* ustadz yang begitu padat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kulo, mengatakan bahwa:

“Waktunya yang terbatas. Jadi selama ini kita tidak bisa mengatur waktunya beliau tapi dia yang mengatur waktu untuk masyarakat jadi kalau kita mau buat jadwal ke beliau kita minta kira-kira kesiapannya mereka kapan”⁷²

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kulo terkendala apabila ingin mengundang ustadz Muhammad Yusuf untuk mengisi kegiatan ataupun acara yang diadakan di dalam Desa Kulo. Hal ini dikarenakan jadwal ustadz yang begitu padat sehingga waktu untuk mengisi acara atau kegiatan di Desa Kulo sangat susah. Masyarakat Desa Kulo biasanya akan meminta kesediaan ataupun waktu ustadz Muhammad Yusuf dan menyesuaikan dengan acara yang akan diadakan.

Sulitnya mengundang ustadz Muhammad Yusuf untuk mengisi kegiatan atau acara-acara di Desa Kulo, membuat intensitas pertemuan masyarakat dengan ustadz sangat terbilang jarang. Namun hal tersebut tidak membuat masyarakat

⁷²Ir. Supardi, Masyarakat Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

merasa kecewa bahkan masyarakat Desa Kulo merasa bangga akan popularitas dari ustadz Muhammad Yusuf yang sekarang ini telah berdakwah hingga ke pelosok-pelosok daerah di Indonesia.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang dakwah adalah situasi yang mendukung berjalannya pengembangan suatu kegiatan yang dilakukan. Peluang dakwah dalam hal ini yaitu bagaimana ustadz Muhammad melibatkan akun sosial mediana dalam penyebaran dakwah yang dilakukan. Penyebaran dakwah ustadz Muhammad Yusuf selain menyebarkan dakwahnya di media sosial miliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf di Desa kulo, mengatakan bahwa:

“Cara saya menyampaikan dakwah itu dengan cara ceramah tapi juga sering saya sampaikan dalam bentuk stiker atau picture yang saya masukkan di facebook yakni pesan-pesan singkat yang syarat dengan makna”⁷³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa selain menyampaikan dakwah dengan ceramah, ustadz Muhammad Yusuf juga menyebarkan dakwahnya dengan membagikan stiker atau picture di akun sosial media miliknya, dengan tujuan agar dakwah yang disampaikan bisa sampai pada ruang lingkup yang lebih luas dan tentunya dakwahnya dapat dilihat dan dikonsumsi oleh publik.

Hal ini termasuk ke dalam peluang dakwah yang dilakukan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam aktivitas dakwahnya. Dimana, ustadz Muhammad Yusuf menjadikan akun sosial media sebagai faktor penunjang dalam penyebaran dakwah yang dilakukan. Seperti yang diketahui bahwa masyarakat saat ini lebih dominan menggunakan *smartphone* untuk mengakses ataupun mencari berita atau hal-hal yang berbau keagamaan. Metode ini merupakan salah satu cara

⁷³Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

dalam penyebaran dakwah modern yaitu dakwah yang melibatkan media dalam proses penyampaian dakwah.

4. Tantangan (*Threats*)

Tantangan dakwah adalah situasi yang tidak mendukung, dapat berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang dapat mengganggu proses dakwah. Tantangan dakwah bisa berupa kemajuan teknologi atau pengaruh arus modernisasi dan globalisasi. Tantangan dalam hal ini tentunya menawarkan yang namanya peluang artinya bahwa dibalik suatu tantangan dakwah pasti terdapat peluang.

Tantangan dakwah yang dihadapi ustadz Muhammad Yusuf berdasarkan hasil wawancara di Desa Kulo, mengatakan bahwa:

“Ada beberapa penceramah yang mengatakan bahwa kebenaran itu hanya satu serta adanya paham-paham radikal yang mulai muncul”⁷⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa tantangan dakwah yang di hadapi oleh ustadz Muhammad Yusuf itu karena adanya *dai* yang menganggap bahwa suatu kebenaran hanya berasal dari satu sumber tanpa mencari tahu dari berbagai sumber yang lain. Selain itu muncul paham-paham radikal yang saat ini ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Paham radikal adalah suatu paham yang didirikan oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaruan sosial atau politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan demi mencapai perubahan kondisi.

D. Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf

Analisis Resepsi (*Reception Analysis*) khalayak adalah sebuah pendekatan baru dalam sebuah penelitian yang meneliti tentang khalayak. Teori ini akan menjelaskan tentang bagaimana pihak konsumen atau khalayak dalam mencari makna atau memahami pesan yang disampaikan. Resepsi khalayak lebih memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa

⁷⁴Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

(*decoding*), yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam dan bagaimana individu menginterpretasikan isi pesan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, masing-masing narasumber informan berada pada posisi yang berbeda-beda. Pemaknaan yang diberikan tentunya akan berbeda-beda antara satu informan dengan yang lainnya karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menerima *decoding*. Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengkategorikan resepsi khalayak pada penyampaian pesan dakwah ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Posisi Hegemonik Dominan (*Dominant hegemonic position*)

Posisi hegemonic dominan merupakan posisi menerima atau sepaket dengan apa yang di konsumsi masyarakat. Posisi hegemonik dominan dalam penelitian ini adalah ketika masyarakat Desa Kulo memiliki pemaknaan bahwa ceramah yang dilakukan ustadz Muhammad Yusuf menarik dan mudah dimengerti, bahkan ceramah yang dibawakan cocok untuk masyarakat. Dalam posisi ini masyarakat Desa Kulo akan menerima secara langsung pesan yang disampaikan tanpa masyarakat mencari tahu benar tidaknya suatu ceramah yang dibawakan. Dalam hal ini terdapat beberapa jawaban narasumber informan yang mengacu pada posisi ini mengatakan bahwa:

“Menurut saya ustadz Muhammad Yusuf artinya ustadz Muhammad Yusuf ini sangat membantulah artinya betul-betul pencerahan kepada masyarakat, jadi beliau itu memberikan informasi itu tidak ngambang, jelas apa yang dibicarakan dan apa arahnya itu betul-betul jelas iya kalau ustadz Yusuf, dan di kalangan-kalangan masyarakat, rata-rata masyarakat itu senang”⁷⁵

Beliau merupakan salah satu masyarakat Desa Kulo yang selalu mengikuti ceramah ustadz Muhammad Yusuf di Desa Kulo maupun di luar Desa Kulo. Menurut beliau, ustadz Muhammad Yusuf merupakan salah satu ustadz yang memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian dakwahnya sehingga

⁷⁵Ir. Supardi, Masyarakat Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

masyarakat merasa senang dan mudah mengerti akan materi yang disampaikan. Selain itu, ustadz Muhammad Yusuf juga dilengkapi dengan penggunaan bahasa yang mudah di pahami

“Ya sangat mudah dipahami, ustadz Muhammad Yusuf itu naitai keadaan okko kamponge mabbicara ogi tau, maega tau mabbicara ogi. Okko kota naonroi mabbicara ogi campur mabbicara malaju. Beliau selalu menyesuaikan wilayah. Jadi, betul-betul mengena materi dakwahnya” Tambahnya.

Artinya:

“Sangat mudah dipahami, karena dalam penyampaian dakwahnya itu ustadz Muhammad Yusuf menyesuaikan dengan wilayah dan lokasi tempat ia berdakwah, seperti melihat wilayah yang dominan menggunakan bahasa bugis maka ia juga berbahasa bugis, sedangkan di bagian kota ustadz Muhammad Yusuf menggunakan bahasa bugis dan bahasa Indonesia. Jadi, materi dakwah yang disampaikan itu benar-benar tepat sasaran”.

Selain itu, salah seorang informan lain mengatakan bahwa:

“Dakwah yang disampaikan itu betul-betul sangat-sangat meluruskan sesuatu, jadi orang itu kayak dikasih pembelajaran ke orang dan orang itu langsung menerima kalau ustadz Yusuf ini”⁷⁶

Pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa mereka termasuk ke dalam golongan *Posisi Hegemonic Dominant* yaitu mereka menonton, mendengar, menyukai dan menerima atau setuju dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Yusuf dalam setiap materi ceramahnya.

2. Posisi Negosiasi (*Negotiated position*)

Posisi negosiasi merupakan posisi bisa menerima maupun menolak namun dengan adanya alasan tertentu. Posisi negosiasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kulo akan menerima suatu pesan tapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan prinsip mereka. Dalam hal ini, masyarakat Desa Kulo memiliki pendapat tersendiri dan kemudian menentukan

⁷⁶Beddu. W, Khatib Masjid Darussalam Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

apakah pesan tersebut dapat diterapkan atau tidak dalam kehidupannya. Pada posisi ini terdapat narasumber informan yang memiliki jawaban yang mengacu pada posisi ini yakni:

“Memang kalau apa yang disampaikan dia tidak pernah bertolak belakang ataupun misalnya mencela ataupun menanggapi dengan ceramah-ceramah yang lain, dia menimpali dan membandingkan, dan terserah kita mau memilih yang mana. Dia membandingkan, misalnya dia bahas tentang kematian ada hadis yang mengatakan begini-begini dari riwayat ini-ini, ada juga yang begini-begini. Jadi dia hanya membandingkan ceramahnya dengan ceramah orang lain supaya kita lebih berfikir, dan terserah kita mau memilih yang mana”⁷⁷

Pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa beliau menonton dan juga mendengar ceramah ustadz Muhammad Yusuf, namun terkait pesan atau materi dakwah yang disampaikan beliau menimbang dan memikirkan terlebih dahulu materi dakwah yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Posisi Oposisi (*Oppositional position*)

Posisi oposisi merupakan posisi dimana masyarakat menolak atau tidak sepaham dengan pesan yang diterimanya. Posisi oposisi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kulo yang menolak makna pesan yang diberikan dan menggantikannya dengan makna pemikiran mereka sendiri. Posisi oposisi dalam penelitian ini adalah informan yang memahami mengenai ceramah ustadz Muhammad Yusuf tetapi mereka tidak bisa sepenuhnya menerima dan setuju bahwa apa yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada posisi ini terdapat narasumber informan yang memiliki jawaban yang mengacu pada posisi ini, yakni:

“Saya tahu tentang ustadz Muhammad Yusuf juga pernah dengar ceramahnya, biasa juga saya lihat ceramahnya secara langsung tapi mengenai apa yang disampaikan itu, saya kurang setuju karena apa yang disampaikan itu selalu membahas mengenai hal-hal yang disampaikan itu sanadnya tidak jelas”⁷⁸

⁷⁷Subhan, Guru, wawancara pada tanggal 23 November 2022

⁷⁸Muh. Jamil, Wawancara pada tanggal 23 November 2022

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa ada masyarakat yang merasa tidak tertarik dengan ceramah ustadz Muhammad Yusuf karena menganggap bahwa pesan dakwah yang disampaikan itu sanadnya tidak jelas sehingga merasa hal tersebut susah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu, seorang informan lain mengatakan:

“Dakwah ustadz Muhammad Yusuf hanya diperuntukkan untuk golongan orangtua saja, karena terkait materi dakwah yang disampaikan itu kurang sesuai dengan kalangan anak muda”⁷⁹

Dari pernyataan informan tersebut dapat diketahui bahwa materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf tidak sesuai dengan kalangan anak muda, hal tersebut menjadikan dakwah ustadz Muhammad Yusuf kurang diminati oleh kalangan muda.

Berdasarkan hasil analisis data dari informan, maka hasil analisis resepsi khalayak terhadap penyampaian pesan dakwah konvensional ustadz Muhammad Yusuf, peneliti mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan informan, secara garis besar khalayak berada pada posisi hegemonik dominan (*Dominant hegemonic position*) yaitu khalayak menerima makna pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam penyampaian dakwahnya.

Khalayak yang masuk ke dalam kategori ini yaitu mereka yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, Khatib, dan masyarakat biasa. Mereka melihat sosok ustadz Muhammad Yusuf sebagai seorang *dai* yang layak diikuti dakwahnya karena penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf sangat menarik, mudah dipahami, dan sangat bermasyarakat, selain itu penggunaan

⁷⁹Muh. Hasmin, Wawancara pada tanggal 23 November 2022

bahasa yang digunakan dalam berdakwah menyebabkan materi dakwah yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat.

Informan yang masuk ke dalam kategori ini adalah mereka yang menerima ceramah ustadz Muhammad Yusuf dalam segala hal baik itu dari segi penyampaian dakwah, materi dakwah, dan melaksanakan dan mengamalkan dari apa yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf.

Khalayak yang berada pada posisi *Negosiasi (Negotiated Position)* ini melihat bahwa ceramah ustadz Muhammad Yusuf merupakan ceramah yang mengajak *mad'unya* untuk memilih pesan dakwah sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Sehingga informan yang masuk ke dalam kategori ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai Guru yang menyukai ceramah ustadz Muhammad Yusuf namun dalam penerapan pesan dakwah yang disampaikan, beliau menimbang dan memikirkan pesan dakwah apa yang diyakini benar dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan khalayak yang berada pada Posisi Oposisi (*Oppositional position*) atau posisi dimana khalayak menolak menerima atau tidak sepaham dengan pesan dakwah yang diterimanya melihat bahwa ceramah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad sanadnya itu tidak jelas serta ceramah yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Yusuf dominan berfokus hanya kepada kalangan orangtua saja.

khalayak yang berada pada Posisi Oposisi (*Oppositional position*) adalah mereka dari golongan masyarakat biasa serta mahasiswa, mereka yang berada di posisi ini bukan berarti tidak ingin mendengar atau mengikuti ceramah ustadz Muhammad Yusuf tetapi mereka ingin agar dakwah ustadz Muhammad Yusuf dapat bersifat umum sehingga mudah di dengarkan oleh seluruh kalangan masyarakat serta agar dakwah yang disampaikan itu sanadnya lebih jelas.

BAB V

PENUTUP

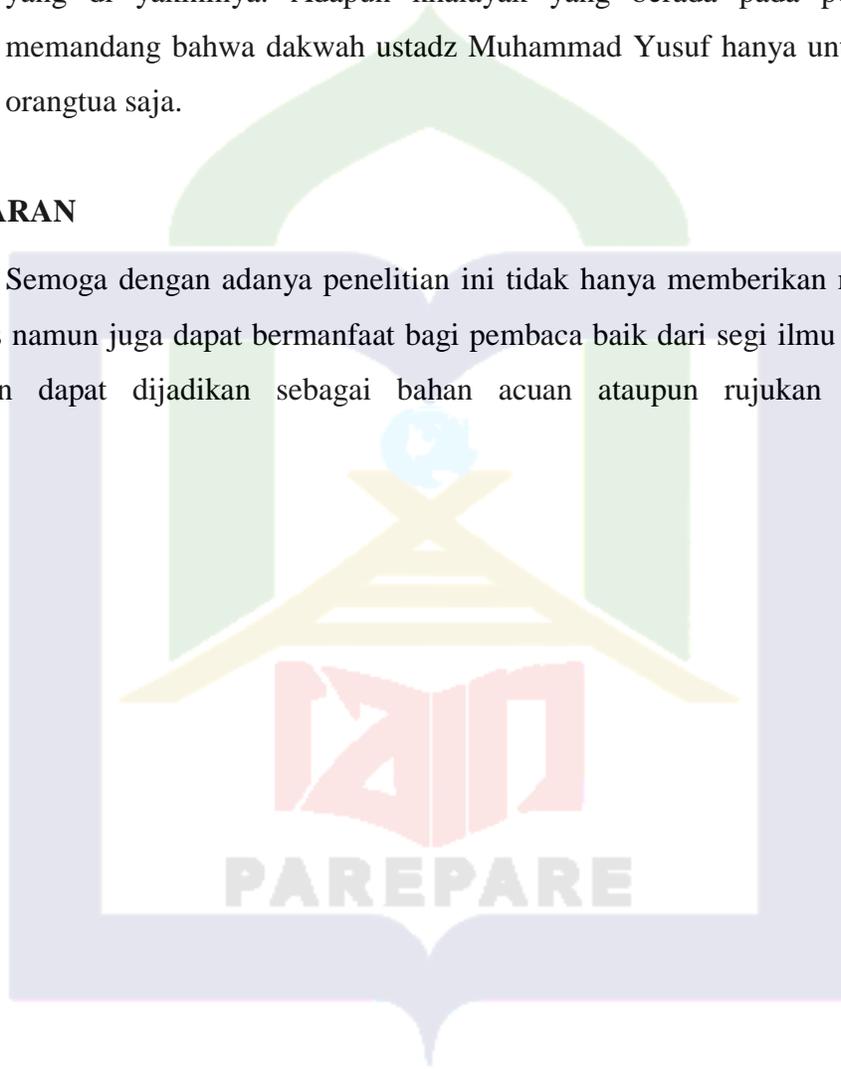
A. SIMPULAN

1. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh ustadz Muhammad Yusuf dalam penyampaian dakwahnya itu menggunakan metode dakwah *bil lisan* atau dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seorang *dai* dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *dai* dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan lisannya pada saat melakukan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah *bil lisan* dalam hal ini yaitu dengan cara ceramah dan juga Tanya jawab.
2. Penerapan Analisis SWOT dalam dakwah ustadz Muhammad Yusuf dapat diketahui bahwa terdapat kelebihan (*strength*), kekurangan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Kelebihan dakwah ustadz Muhammad Yusuf terdapat pada penggunaan bahasa yang digunakan serta materi ceramah yang disampaikan, sedangkan kekurangannya hanya terdapat pada kurangnya interaksi antara masyarakat dengan ustadz Muhammad Yusuf diakibatkan oleh jadwal dan kesibukannya. Adapun peluang dakwah ustadz Muhammad Yusuf yaitu selain berdakwah dengan *bil lisan*, ustadz Muhammad Yusuf juga melibatkan media sosial dalam penyebaran dakwahnya, adapun yang menjadi tantangan dakwahnya yaitu banyaknya paham-paham radikal yang mulai berkembang.
3. Resepsi khalayak terhadap penyampaian dakwah ustadz Muhammad Yusuf dalam hal ini khalayak menerima dan mengikuti dakwah ustadz Muhammad Yusuf karena ustadz Muhammad Yusuf merupakan salah satu *dai* yang dalam penyampaian dakwahnya sangat menarik, mudah di pahami, dan sangat bermasyarakat. Selain dari segi penyampaian dakwahnya, masyarakat juga

tertarik terhadap isi materi atau pesan dakwah yang disampaikan karena materi yang disampaikan itu sangat sesuai dengan kondisi masyarakat. Disisi lain ada juga khalayak yang mengikuti ceramah ustadz Muhammad Yusuf namun dalam penerapan pesan dakwahnya itu tetap mengikuti kepada apa yang di yakini. Adapun khalayak yang berada pada posisi oposisi memandang bahwa dakwah ustadz Muhammad Yusuf hanya untuk kalangan orangtua saja.

B. SARAN

Semoga dengan adanya penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis namun juga dapat bermanfaat bagi pembaca baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun rujukan kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

A, Basit. *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).

Abdullah, Muhaimin. *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'Far Dalam Channel Youtube Jeda Nulis*, (Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung. 2021).

Abidin, masyarakat Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

Agustin, Dinar Ayu Chandra. *Analisis Resepsi Program Acara Dakwah di Televisi (Studi Deskriptif pada Audiens Kiswah Interaktif TV9)*.

Al-Jibrin, Abdullah bin Abdul Aziz. *Cara Mudah Memahami Aqidah sesuai Al-Quran As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), cet.I.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013).

Arbi, Arnawati. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), cet.I.

Ardiansyah, Aan. *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Pesan Youtube Bangga Surabaya*, (Skripsi sarjana: UIN Sunan Ampel, 2020).

Arifin, *Psikolog Da'wah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).

Asmarita, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube*, (Skripsi Sarjana: IAIN Bengkulu, 2021).

Baran, Stanley J. dan Denis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan* (Cet. VI; Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

Beddu. W, Khatib Masjid Darussalam Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022

Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007).

Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Mataram: CV. Pusaka Ilmu, 2020).

Hasanah, Umdatun. *Ilmu Dakwah dan Filsafat Dakwah*, (Serang: Fseipress, 2013).

Hasmin, Muh, Wawancara pada tanggal 23 November 2022

- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2010).
- Indriyanto Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen, Edisi I*, (Cet. Ke-12, Yogyakarta: BPFEE, 2014).
- Ir. Supardi, Masyarakat Desa Kulo, wawancara pada tanggal 23 November 2022
- Jamil, Muh, Wawancara pada tanggal 23 November 2022
- Kafi, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019).
- Khasanah, Siti Uswatun. *Berdakwalah Dengan Jalan Debat*, (Purwokorto: STAIN Purwokerto Pess).
- Madayanti, Ratna Kartika Dewi. *Penerimaan Penggemar K-pop terhadap sensualitas dalam video klip girls day "something"*, (Jurnal e-komunikasi, Vol.3.No.2 tahun 2015).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003).
- Munir M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. II.
- Munir, M. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Munir, Muhammad. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Muru'ah. Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- Nawaw, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1995).
- Noor, Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Cet. I; Surabaya: 1981).

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, (Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah: Kencana 2012).
- Pearce, John A. Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, (Jakarta, Salemba Empat, 2007), Jilid I.
- Pujileksono, 2015 : 164
- Purwadarminta, Wjs. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*.
- Saleh, E.Hassan. *Studi Islam Di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta: Penerbit ISTN, 2000), Cet. Ke-2.
- Sihabuddin, *Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim Di Kampung Sudimampir*, (Skripsi Sarjana: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011).
- Subhan, Guru, wawancara pada tanggal 23 November 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta 2007).
- Suhendi, Hendi. *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), edisi 1-3.
- Syafe'I, H.Rachmat. *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Syukri, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya; Al-Ikhlas, 1983).
- Takariawan, Cahyadi. *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar di Jalan Allah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005).
- Tasmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Thoifah, I'anut. *Manajemen Dakwah "Sejarah dan Konsep"*, Jatim: Madani Press. (April 2015).

Ustadz Muhammad Yusuf, wawancara pada tanggal 23 November 2022

Widiyastuti, *Resepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Iklan Paytren*, (Skripsi Sarjana: UIN Alauddin Makassar, 2018).

Zubair, Muhammad Kamal dkk. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (IAIN Parepare Tahun 2020).







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-204 /In.39.7/01/2022

Parepare 25 Januari 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. HASRIANI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I**

2. **Nahrul Hayat, M.I.Kom**

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : HASRIANI
NIM : 18.3300.024
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : ANALISIS RESEPSI KHLAYAK (MAD'U) PADA PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI YOUTUBE DAN KONVENSIONAL OLEH USTADZ MUH. YUSUF

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

H. Abd. Halim Kd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Azzul Bahri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-36/2 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Parepare, 21 November 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Sidrap
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HASRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : Karawa, 21 Oktober 2000
NIM : 18.3300.024
Semester : IX
Alamat : Karawa Kec. Lembang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH KONVENSIONAL UST. MUH. YUSUF DI DESA KULO, KECAMATAN KULO, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Sidrap terhitung mulai bulan **November 2022 s/d Desember 2022**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



M. Humid
NIP. 19641231 199203 1 045


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 394/IP/DPMPSTP/11/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Pertanian Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **HASRIANI** Tanggal **23-11-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.3612/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/20** Tanggal **21-11-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **HASRIANI**
ALAMAT : **KARAWA, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PADA PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH KONVENSIONAL UST. MUH YUSUF DI DESA KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

LOKASI PENELITIAN : **DESA KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **23 November 2022 s.d 23 Desember 2022**

Zin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 23-11-2022




Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA DESA KULO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN KULO
DESA KULO**

Jl.Pangeran Diponegoro NO 17 Kode Pos 91653

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 29 /DK/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HARYANTO**
Jabatan : KEPALA DESA KULO

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **HASRIANI**
Alamat : Karawa Kec. Lembang Kab. Pinrang
Judul Penelitian : "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust.Muh Yusuf di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang"

Lama Penelitian : 23 November 2022 s.d 23 Desember 2022

Untuk tersebut diatas benar- benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare dan telah melaksanakan Penelitian di Desa Kulo Kec.Kulo Kab. Sidrap selama 1 (Satu) bulan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya,-

Kulo, 16 Januari 2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI umi ramadhani

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Santri

Alamat : Kulo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 21 NOVEMBER 2022

Informan,



...SRI UMI Ramadhani



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

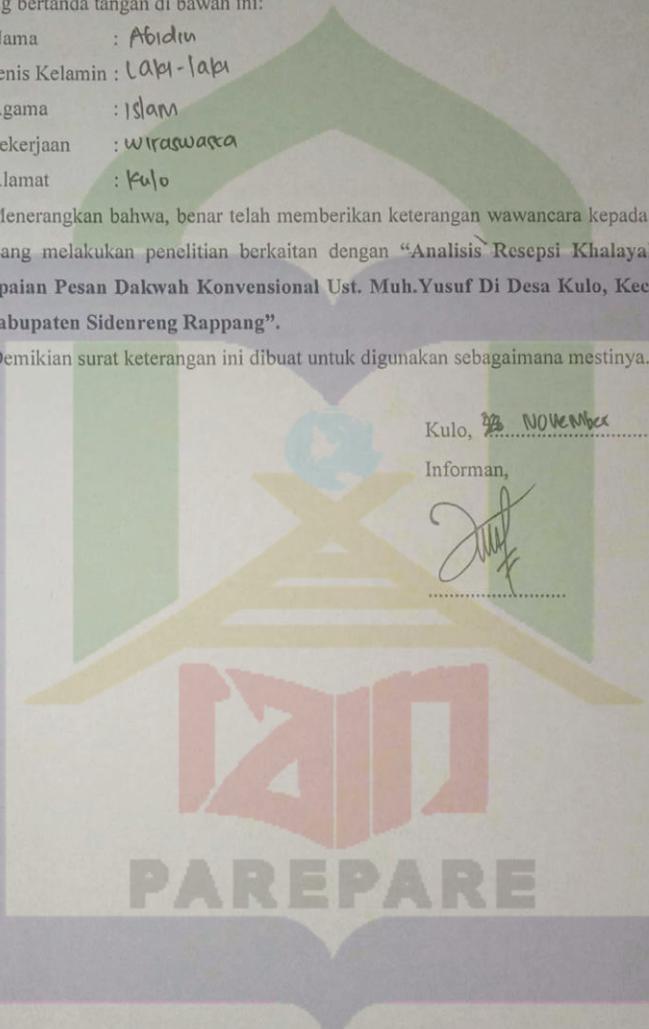
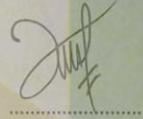
Nama : Abidin
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Kulo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan “Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 23 November2022

Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

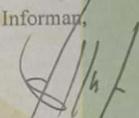
Nama : SUBHAN
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : guru
Alamat : Kulo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 23 November 2022

Informan,


SUBHAN

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

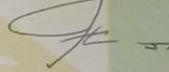
Nama : *Beoduw*
Jenis Kelamin : *Lk*
Agama : *ISLAM*
Pekerjaan : *HATIF*
Alamat : *TIPPULU*

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, *23 November*2022

Informan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

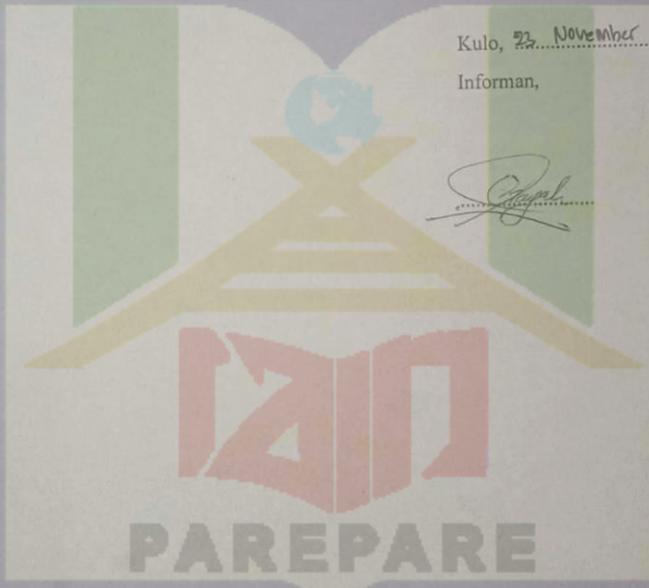
Nama : *Nur Inayah R.*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Agama : *Agama Islam*
Pekerjaan : *pelajar*
Alamat :

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis` Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, *22* November2022

Informan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

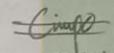
Nama : MUH. IRFAN CIPU
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : ISLAM
Pekerjaan : santri
Alamat :

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyalpaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 23 Nove Mber2022

Informan,


MUH. IRFAN CIPU



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

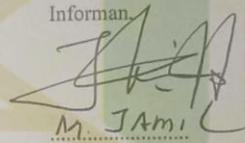
Nama : M. JAMIL
Jenis Kelamin : LAKI LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : TANI
Alamat : KULO

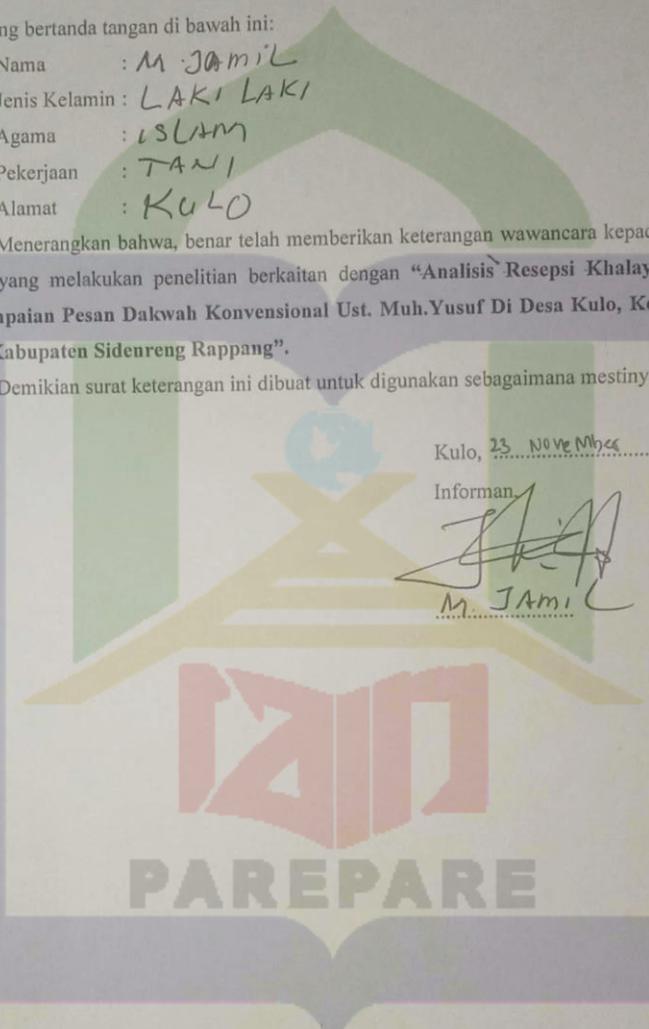
Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh. Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 23 November2022

Informan,


M. JAMIL


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

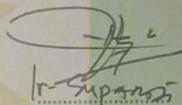
Nama : Ir. SUPARDI
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : ISLAM
Pekerjaan : USINASWASTA
Alamat : KULO -

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh.Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 23 November2022

Informan,


Ir. Supardi


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Hasmi

Jenis Kelamin : laki - laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

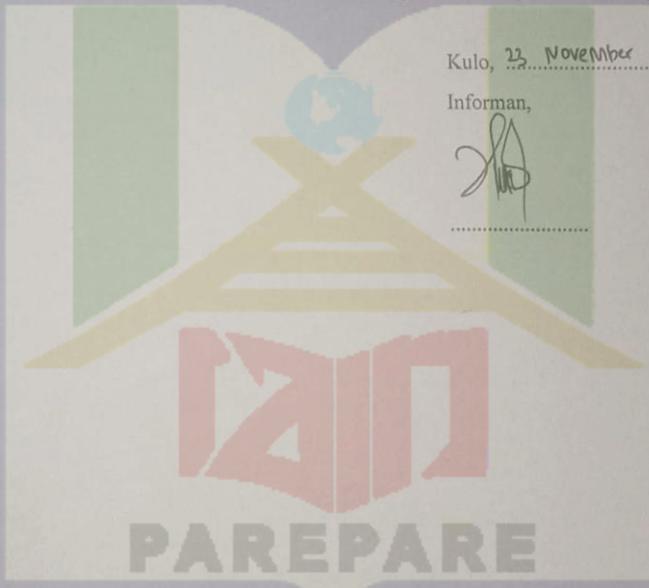
Alamat : Kulo

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Hasriani yang melakukan penelitian berkaitan dengan "Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Konvensional Ust. Muh. Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kulo, 22 November2022

Informan,



PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Ustadz Muhammad Yusuf

1. Bagaimana cara ustadz menyampaikan pesan dakwah? Apakah dengan cara ceramah atau dengan kegiatan-kegiatan keagamaan?
2. Dimana tempat atau lokasi yang biasanya digunakan dalam menyampaikan dakwah?
3. Apakah ada target atau sasaran tertentu ustadz dalam menyampaikan dakwah? Kemudian bagaimana metode yang digunakan untuk sasaran dakwah ustadz?
4. Mengenai materi dakwah yang disampaikan, dimana biasanya ustadz mengambil rujukan dalam membuat materi dakwah yang akan disampaikan? Apakah dari youtube atau dari sumber-sumber lainnya
5. Apakah materi dakwah yang akan disampaikan, disampaikan terlebih dahulu atau saat sudah berada di lokasi?
6. Apakah ada jadwal tertentu ustadz dalam menyampaikan dakwah?
7. Apa alasan ustadz menggunakan bahasa bugis dalam menyampaikan dakwah?
8. Apakah ada kendala yang dialami ustadz dalam menyampaikan dakwah di Desa Kulo?

Masyarakat Kulo

1. Bagaimana pandangan anda terhadap ustadz Muhammad Yusuf?
2. Pesan dakwah yang seperti apa yang sering disampaikan ustadz Muhammad Yusuf? apakah mengenai pesan akidah, akhlak, atau pesan syariah?
3. Dari Pesan dakwah yang disampaikan, anda lebih menyukai pesan dakwah yang seperti apa?
4. Apakah anda menerapkan isi pesan dakwah yang disampaikan ustadz Muhammad Yusuf?



Wawancara dengan ustadz Muhammad Yusuf





Wawancara dengan Bapak Ir. Supardi, Beddu W., dan M. Jamil





Wawancara dengan Bapak Subhan dan Bapak Abidin





Wawancara dengan Muh. Irfan Cipo



Wawancara dengan Nur. Inayah R

BIOGRAFI PENULIS



Penulis ini bernama lengkap **Hasriani**, lahir di Karawa, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ke-7 dari 9 bersaudara. Ayah bernama Jalil dan Ibu bernama Mira. Penulis sekarang bertempat tinggal di Karawa, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SDN INPRES Karawa (2012), melanjutkan pendidikannya di Sekolah menengah pertama di MTS DDI Tuppu (2015). Selanjutnya melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 8 Pinrang (2018), kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Resepsi Khalayak Pada Penyampaian Pesan Dakwah Ustadz Muhammad Yusuf Di Desa Kulo, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang”.